

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, informasi sangat di butuhkan bagi manusia informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi. Informasi bisa di peroleh dari mana pun baik dari individu, kelompok maupun dari media massa, asalkan individu ada minat untuk membaca.

Sebelum memulai membaca seseorang harus memiliki minat atau ke inginan untuk membaca, dimana setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang di anggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan.¹ Dari perasaan tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mencapainya, maka dari itu minat dapat di katakan sebagai dorongan kuat bagi cita-cita yang menjadi ke inginan di setiap individu.

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan sesuatu diantaranya. Minat yang timbul dalam diri seseorang atau individu itu sendiri (*intrinsik*), maufun faktor yang bersal dari luar individu itu sendiri (*entrinsik*). Minat merupakan hal yang mendasar bagi setiap individu dalam melakukan sesuatu khususnya ketika seseorang ingin membaca, sebelum memulai membaca harus ada minat atau keinginan terlebih dahulu agar nyaman dalam membaca.

¹ Sudarsana Undang, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), h.3

Membaca merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus di miliki oleh setiap individu dengan membaca kita bisa mengetahui informasi yang di tulis dan dibuat oleh seseorang dalam media massa baik itu cetak maupun elektronik. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Disamping pengertian atau batasan yang telah diutarakan di atas, membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa.² Diantaranya pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat di perlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar di pengaruhi latar belakang sosial tempatnya berkembang. Ketiga, sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda.

Disatu pihak, membaca merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum. Di pihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah belah, yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antar kelompok sosial dengan jalan

² *Ibid*, h. 5

merangsang serta mempertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka.³ Salah satu masalah yang di hadapi adalah menentukan cara-cara agar membaca itu dapat dengan baik mempromosikan kesejahteraan pribadi dan kemajuan kelompok.

Membaca juga sebagai suatu keterampilan yang di miliki setiap individu, setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencangkup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.⁴ Dengan kata lain keterampilan membaca mencangkup 3 komponen, yaitu. Pertama, pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca. Kedua, korelasi aksara tanda-tanda baca dengan unsur linguistik yang formal. Ketiga, hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning* .

Fokus pada penelitian ini, pengaruh isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat Talang Jawa. Media cetak yang di pilih adalah *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang*, seperti yang di ketahui bahwa isi pesan yang terdapat dalam koran terbagi menjadi fakta dan opini terhadap peristiwa yang terjadi di sekeliling kita, di dalam sebuah media terdapat berita-berita yang merupakan fakta yang terjadi, merupakan suatu informasi kejadian yang harus di sebar luaskan agar masyarakat mengetahui kejadian yang terjadi. Terdapat banyak rubrik yang ada di dalam Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mulai dari rubrik pendidikan, rubrik biasnis, rubrik Lahat, rubrik Pagaralam dan terdapat banyak berita

³ *Ibid*, h. 1

⁴ Karyono , *Menumbuhkan Minat Membaca Sejak Dini*<http://www.rumahcerdaskreatif.com>, diakses tanggal 15 Oktober 2015

yang di bahas di dalam setiap rubriknya. Untuk mengetahui kejadian itu masyarakat harus mempunyai minat membaca terhadap informasi atau berita yang di sampaikan.

Media komunikasi merupakan sarana untuk menyebarluaskan berita, pengetahuan, hiburan, sikap hidup dan lain-lain.⁵ Melalui media komunikasi orang akan mendapatkan informasi yang baru dan aktual, dengan mendapatkan informasi tersebut di harapkan dapat mengambil sikap tertentu. Media bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberikan pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka.

Pada dasarnya informasi yang di sampaikan oleh media cetak kepada masyarakat merupakan salah satu komunikasi massa dan merupakan komunikasi satu arah.⁶ Ketika membaca sebuah koran kita hanya mengetahui informasi yang di ketahui oleh diri kita sendiri, komunikasi satu arah meniadakan fasilitas untuk mencari penjelasan, pembenaran, dan sebagainya. Komunikasi satu arah hanya menjamin pesan, maka dari itu pesan yang di sampaikan oleh media cetak haruslah lengkap, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan kepada pembaca.

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita dan gagasan tentang perkembangan masyarakat melalui kejadian-kejadian maupun peristiwa selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu di setiap saatnya kepada pembacanya.⁷

⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),h.8

⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014),h. 10

⁷ *Ibid*, h. 30

Perubahan zaman yang semakin meningkat dan teknologi yang semakin canggih menyebabkan berbagai kalangan memiliki segala sesuatu yang sangat praktis, inilah yang terjadi pada saat sekarang terutama pada masyarakat. dengan kemajuan teknologi seperti sekarang ini tidak menyurutkan minat masyarakat untuk membaca koran di buktikanya masih banyak masyarakat yang mau membaca koran meskipun di daerah perdesaan namun minat membaca masyarakat terhadap koran sangat tinggi.

Belakangan ini banyak sekali media cetak yang bermunculan di berbagai daerah salah satunya yaitu. *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* tujuannya adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita informasi itu di sampaikan melalui tulisan yang di cetak di dalam sebuah kertas yang di namakan koran. Pesan yang di sampaikan oleh *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* tidak sekedar menjadi sumber informasi tetapi juga pendongkrak potensi, identitas dan jati diri dari berbagai budaya yang ada, kebutuhan masyarakat akan informasi memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia, informasi tersebut di dapat jika setiap individu atau masyarakat memiliki minat untuk membaca.

Media cetak di Empat lawang merupakan media baru yaitu, terbit perdana pada tanggal 2 Januari 2015.⁸ Meskipun media *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* informasi yang di sampaikan tidak kalah menarik dari media-media yang sudah lama berdiri dan banyak peminat pembacanya, di buktikan meskipun koran yang baru

⁸ Sony, *Loper Koran Harian Pagi Rakyat Empat Lawang*, hasil Wawancara Tanggal 5 Desember 2015.

berdiri pelanggan tetap koran Harian Pagi Rakyat Empat Lawang khususnya di daerah Talang Jawa mencapai 21 kepala keluarga, yang membeli tiga kali dalam satu minggu mencapai 18 orang yang membaca koran Harian Pagi Rakyat Empat Lawang, sedangkan yang membaca koran namun mereka tidak membeli mereka membaca di kantor tempat mereka bekerja mencapai 26 Orang dari berbagai profesi. penyampaian informasi yang di sampaikan di muat di dalam koran, ketika ingin mengetahui informasi atau kejadian yang terjadi masyarakat harus mau membaca dan memiliki minat untuk membaca, koran Harian Pagi Rakyat Empat Lawang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Empat Lawang, setiap harinya mencapai kurang lebih 3000 eksemplar perhari, Harian Pagi Rakyat Empat Lawang terbit setiap hari kecuali minggu dan hari libur nasional.⁹ Informasi atau berita yang di sampaikan oleh Harian Pagi Rakyat Empat Lawang merupakan kejadian atau peristiwa yang baru atau hangat yang terjadi di seputaran Empat Lawang.

Sebelum manusia melakukan tindakan, manusia dihadapkan terlebih dahulu untuk memahami dan mencari pengetahuan mengenai informasi yang terjadi yang di muat didalam sebuah media cetak dengan memiliki minat untuk membaca.

Minat membaca yang di miliki oleh setiap individu akan merubah sikap mereka dan polah pikir mereka mengenai berita yang di baca oleh mereka yang di muat di dalam koran dalam kehidupan mereka. Lantas bagaimana pengaruh yang di timbulkan isi berita di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca Masyarakat Talang Jawa, hal tersebut yang akan di bahas di dalam penelitian ini.

⁹ Agus, Info Harian Pagi Rakyat Empat Lawang, koranrakyatempatlawang.blogspot.com, di akses pada 17 November 2015.

Pengaruh yang akan di teliti tentang minat membaca masyarakat yang berhubungan dengan proses kognitif seperti berfikir, daya menghubungkan dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu. Sehingga bagaimana pengaruh isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang terhadap masyarakat Talang Jawa. Maka dari itu, penelitian yang akan di tuangkan didalam skripsi yang berjudul.

“PENGARUH ISI BERITA HARIAN PAGI RAKYAT EMPAT LAWANG TERHADAP MINAT MEMBACA MASYARAKAT TALANG JAWA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu: Bagaimana pengaruh isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat Talang Jawa?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah dengan jelas maka yang akan diteliti di batasi pada pengaruh isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat Talang Jawa. Adapun fokus penelitian pada masyarakat Talang Jawa Rt 01, Rw 08, kelurahan Jayaloka, kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten Empat Lawang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah di atas, sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh isi berita *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* terhadap minat membaca masyarakat Talang Jawa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan dapat menjadi sumbangan sebagai informasi ilmiah khususnya minat baca masyarakat terhadap isi berita di media cetak.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan pedoman dan masukan kepada masyarakat betapa pentingnya membaca.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian atau skripsi yang hampir sama dengan penelitian sekarang melibatkan membaca pada masyarakat. *Pertama* pada skripsi Sazromari'ah. Sy (0352031) tahun 2007 dengan judul penelitian pengaruh bacaan terhadap sikap dan perilaku masyarakat (Studi Terhadap Kebiasaan Membaca Komik Pada Siswa MAN 11 Palembang) didalam penelitian ini Sazromari'ah membahas mengenai minat, sikap dan perilaku yang di timbulkan oleh siswa MAN II Palembang. Sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai minat, berfikir dan menimbulkan sikap setelah membaca isi berita di *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang*.

Kedua, Pada skripsi hasil penelitian yang di akses melalui internet pada tanggal 5 Oktober 2015. Braham Andi Prasanda (08433010086) yang berjudul “Pengaruh Motif penggunaan portal berita *online* Detik.com di Surabaya (Studi Deskriptif Motif masyarakat Surabaya dalam membaca portal berita Detik.com), mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu komunikasi Program studi ilmu komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya Tahun 2012. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah membaca portal detik.com sebagai kebutuhan akan informasi saja. Sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai pengaruh isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang Terhadap minat membaca Masyarakat Talang Jawa.

Pada buku terbitan Engkos Kosasih yang berjudul *Membaca Isi Berita*, (Jakarta:Erlangga,2006), hal 78. Di dalam buku ini membahas mengenai teknik yang di pakai dalam membaca yang menggunakan teknik membaca nyaring dimana didalam membaca nyaring harus memperhatikan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata dan sikap tubuh yang benar. Di dalam penelitian yang saya ambil mengenai Teknik Membaca Isi Berita hanya memfokuskan pada pendengaran dan pemahaman pembaca dalam membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Dari hasil penelusuran penulis terdapat karya ilmiah dan buku tidak tampak kesamaan objek materi penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas

“PENGARUH ISI BERITA HARIAN PAGI RAKYAT EMPAT LAWANG TERHADAP MINAT MEMBACA MASYARAKAT TALANG JAWA.”

F. Landasan Teori

Agar penelitian ini memiliki dasar yang kuat, maka digunakan teori-teori yang menunjang penelitian ini. Kemajuan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan membuat manusia harus bisa beradaptasi dengan semua itu, salah satunya dengan membaca karena membaca merupakan suatu elemen dasar yang harus di miliki oleh setiap manusia. Di dalam landasan teori ini, di bahas mengenai empat hal yaitu, pertama mengenai minat membaca atau keinginan yang timbul dari dalam hati, berpikiran pada saat membaca, sikap yang di timbulkan setelah membaca dan tindakan yang di hasilkan.

pada dasarnya isi berita yang disampaikan oleh media cetak merupakan hasil dari pada peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekeliling kita yang tidak kita ketahui, maka dari itu di buat di dalam media cetak dan di sebarakan kepada masyarakat luas agar masyarakat mengetahui informasi tersebut, ketika informasi tersebut di sebarakan kepada masyarakat dalam bentuk media cetak, bila ingin mengetahui informasi tersebut setiap individu harus memiliki minat atau keinginan untuk dalam membaca.¹⁰

pengertian minat adalah” dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan”. Menurut Sigmund Freud, perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi tiga sub sistem dalam kepribadian manusia *Id*, *Ego*, dan *Superego* dimana *Id* adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 19.

Ego berfungsi merupakan mediator hasrat yang di inginkan oleh *Id*. Sedangkan *Superego* adalah kata hati atau hati nurani (conscience) yang dimiliki oleh setiap manusia.

Menurut Asch, organisasi kognitif (proses berfikir) pada informasi dan pengetahuan yang di miliki dan di timbulkan oleh keinginan.¹¹ Manusia adalah *organisme aktif* yang menafsirkan dan bahkan mendistorsi lingkungannya, sebelum memberikan respon, manusia menangkap dulu “pola” stimuli dengan cara berfikir dalam satuan-satuan yang bermakna. Teori kognitif memberikan perhatian pada bagaimana individu memperoleh, menyimpan, dan mengelolah informasi yang akan menghasilkan perilaku dan tindakan.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* bahwa ada empat proses pengolahan informasi yang terjadi pada seseorang yaitu:

1. Sensasi yaitu proses menangkap stimuli yang melibatkan alat indera manusia. Alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak.
2. Persepsi yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.
3. Memori yaitu proses menyimpan informasi dan menggalinya kembali.
4. Berpikir yaitu proses mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.

pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan melainkan Pembentukanya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, berkenaan dengan objek tertentu dan bisa juga sikap timbul dari proses membaca. Martin Fishbein mengatakan Perubahan sikap terjadi karena informasi baru memberikan tambahan terhadap sikap, atau informasi tersebut mampu mengubah penilaian mengenai bobot

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rodas Karya, 2007), h. 233

(*weight*) atau arah informasi yang lainnya.¹² Setiap suatu informasi biasanya tidak langsung memberikan pengaruh pada sikap karena sikap terdiri atas sejumlah kepercayaan yang dapat menolak informasi baru. Informasi adalah makna yang kita gunakan untuk membentuk suatu pengertian.

Perubahan sikap dipengaruhi oleh dua variabel penting. Pertama, adalah “valen” (*valence*) atau arah yang mengacu pada apakah informasi yang diterima itu mendukung atau menentang kepercayaan yang sudah anda miliki. Jika informasi itu mendukung kepercayaan anda maka informasi itu memiliki valensi positif. Sebaliknya jika informasi itu bertentangan dengan kepercayaan anda maka informasi itu memiliki valensi negatif. Kedua, bobot penilaian, yang berkaitan dengan tingkat kredibilitas informasi itu sebagai suatu kebenaran, maka ia memberikan penilaian yang tinggi terhadap informasi itu begitu juga sebaliknya.

Menurut Alex Sobur, dalam bukunya *psikologi Umum* ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembentukan sikap seseorang.

1. Adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama. Seseorang mungkin berinteraksi dengan berbagai pihak yang mempunyai sikap yang sama terhadap suatu hal.
2. Pengamatan sikap lain yang berbeda seseorang dapat menentukan sikap pro atau anti terhadap gejala tertentu.
3. Pengalaman (buruk atau baik) yang pernah di alami.
4. Hasil peniruan terhadap sikap pihak lain (secara sadar atau tidak sadar). Efektifitas pengendalian sangat bergantung pada kesiapan seseorang dan penyerasiannya kepada keadaan mental yang bersangkutan.¹³

¹² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Kencana Prenada Media Group, 2013), h.89

¹³ Alex Sobur, *psikologi Umum* (Bandung, Pustaka Setia, 2003), h363

Sikap selalu diarahkan kepada objek, kelompok, atau orang. Hubungan kita dengan mereka pasti didasarkan pada informasi yang kita peroleh tentang sifat-sifat mereka atau menggunakan istilah yang telah diuraikan, sikap seseorang pada sesuatu tergantung pada citra kita tentang orang atau objek tersebut, citra di timbulkan oleh sumber-sumber informasi diantaranya informasi yang paling penting dalam kehidupan modern ialah media massa.

Setelah tahapan minat dalam membaca, proses berfikir dalam membaca, dan sikap yang di timbulkan ketika membaca yang terakhir adalah tindakan atau reaksi saat membaca, dalam hal ini adalah reaksi individu ketika membaca adalah membaca dalam hati, menurut Cole membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.¹⁴

Sebagai salah satu media cetak seperti koran yang bertugas menyampaikan informasi kepada khalayak masyarakat luas. Harian Pagi Rakyat Empat Lawang juga harus memperhatikan informasi-informasi yang di sampaikan oleh masyarakat harus sesuai dengan fakta bukan informasi yang bohong, memberitakan suatu peristiwa-peristiwa atau kejadian yang menarik, terhangat, teraktual yang terjadi agar masyarakat mau membaca koran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Objek penelitian, masyarakat Talang Jawa Rt 01, Rw 08 Kelurahan Jayaloka, kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit*, h. 30

Empat Lawang. Jenis data dalam penelitian adalah Kuantitatif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dalam bentuk angka dan di analisa dengan teknik statistik. Data tersebut bersumber dari kuisioner yang di sebarakan kepada masyarakat Talang Jawa Rt 01, Rw 08, kelurahan Jayaloka, kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten Empat Lawang dan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik serta data kualitatif yang bersumber dari dokumen-dokumen serta literatur yang menunjang penelitian ini.

Sedangkan sumber data dalam penelitian di bedakan menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder.¹⁵ Data primer yaitu : data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung melalui observasi dan angket sedangkan data Sekunder yaitu: data yang melalui tangan kedua atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder sebagai data pelengkap berupa literatur atau dokumentasi yang ada kaitanya dengan penelitian dan sebagai bahan penunjang.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.¹⁶ Penelitian ini di pusatkan pada masyarakat Talang Jawa, Rt 01 Rw 08. Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang dengan Jumlah 358 jiwa.

b. Sampel

¹⁵ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grop, 2011), h. 38

¹⁶ *Ibid*, h. 109

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Dimana sampel yang di tetapkan menggunakan teknik *sample Random Sampling* yaitu: Sampel di ambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada pada populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian, maka digunakanlah rumus Slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 15% , yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

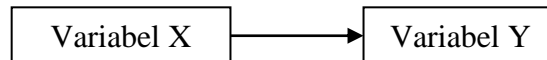
e = Error level (tingkat kesalahan)

Berdasarkan rumusan tersebut, di peroleh sampel penelitian: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{358}{1 + 358 (0,15)^2} = 39,53$ di bulatkan menjadi 40 sampel penelitian.

3. Variabel Penelitian

Terdiri dari variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab serta mempengaruhi variabel terikat (*Dependent variable*), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang di

pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁷ Skema atau paradigma korelasinya dapat divisualisasi sebagai berikut.



Keterangan:

X = isi berita di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang

Y = minat membaca masyarakat

4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi untuk mengukur konstruk atau variabel.¹⁸

¹⁷*Ibid*,h. 110.

¹⁸*Ibid*, h. 26

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang Variabel (X)	Pendidikan	1. Anggaran Sekolah 2. Kurikulum sekolah 3. Program Sekolah	L I K E R T
		Bisnis	1. Ekonomi 2. Usaha	
		Kriminal	1. Pembunuhan 2. Pencurian	
		Metropolis	1. Wisata Kota 2. Pembangunan Kota	
		Lahat	1. Sosial 2. Bencana alam	
		Pagaralam	1. Sosial 2. Bencana Alam	
2.	Minat Membaca Variabel (Y)	Membaca Nyaring	1. Suara 2. Pemahaman	5 4 3 2 1
		Membaca Dalam Hati	1. Mengingat 2. Berfikir 3. Menyimpan 4. Mata	
		Membaca Telaah Isi	1. Teliti 2. Pemahaman 3. Kritis	
		Membaca Telaah Bahasa	1. Daya Kata 2. Kosa Kata	

Untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur, maka digunakanlah skala Likert untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang terhadap penelitian ini. Skala Likert bergradasi positif digunakan sebagai tahapan pemberian *score* atau nilai atas angket dalam bentuk pernyataan (*checklist*) yang dijawab oleh responden dan setiap pernyataan memiliki skor Sangat setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), Tidak setuju (skor 2), dan Sangat tidak setuju (skor 1).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁹ Pengamatan langsung dilakukan baik kepada pihak Harian Pagi Rakyat Empat Lawang dan juga masyarakat Talang Jawa Rt 01, Rw 08, kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang relevan langsung dari tempat penelitian.²⁰ Data dalam bentuk dokumen-dokumen pemerintahan setempat, guna mengungkapkan kondisi masyarakat Talang Jawa serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Harian Pagi Rakyat Empat Lawang untuk membantu penelitian.

¹⁹ *Ibid*, h. 140

²⁰ *Ibid*, h. 141

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada orang lain yang bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan permintaan pengguna.²¹ Kuesioner akan disebarakan kepada masyarakat Talang Jawa Rt 01, Rw 08, kelurahan Jayaloka, kecamatan Tebing Tinggi, kabupaten Empat Lawang. secara kebetulan, artinya jika responden yang ditemui secara tidak sengaja oleh peneliti cocok untuk dijadikan sebagai sampel penelitian guna mengetahui minat membaca masyarakat setelah membaca isi berita di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup (*Checklist*), responden telah disiapkan alternatif jawaban dengan ukuran skala Likert.

H. Teknik Analisis Data

Data diolah berdasarkan pada kuesioner yang telah disebarakan dan dijawab oleh masyarakat.²² Langkah dalam pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara menggunakan perhitungan SPSS versi 20 (*Statistical Product and Service Solution*).²³ Dengan jenis analisis data bivariat yang melihat hubungan dua variabel, dengan kemungkinan yaitu:

1. Simetris, hubungan yang tidak saling mempengaruhi.
2. Dua variabel mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi (timbang-balik).

²¹ *Ibid*, h. 139

²² Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.37

²³ Juliansyah Noor, *Op. Cit*, h. 184

3. Asimetris, sebuah variabel mempengaruhi variabel lain.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.²⁴ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner penelitian ini dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

2. Uji Releabilitas

Releabilitas adalah sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁵ Uji releabilitas dimaksudkan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Penelitian ini menggunakan teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Maksudnya sekali menyebarkan kuesioner terhadap responden. Dan hasil skor diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama menggunakan program komputer SPSS versi 20 dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

²⁴ *Ibid*, h. 132

²⁵ *Ibid*, h. 130

3. Uji Hipotesis Statistik

Untuk mengolah data primer yang telah diperoleh dari lapangan, maka penelitian ini menggunakan rumus statistik Regresi Linear Sederhana. Kegunaan uji regresi sederhana untuk meramalkan variabel terikat (Y) bila Variabel bebas (X) diketahui. Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan.

a = Konstansta atau harga Y bila X=0.

b = Koefesien regresi.

X = Nilai Variabel bebas.²⁶

²⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publising,2013), h.160

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG BERITA DAN MINAT MEMBACA MASYARAKAT

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Sebelum membahas mengenai komunikasi dalam penelitian ini terlebih dahulu membahas mengenai apa itu jurnalistik, berita, komunikasi, dan hubungan jurnalistik dengan berita, dan komunikasi.²⁷*Pertama*, jurnalistik adalah ilmu, teknik, dan proses yang berkenaan dengan penulisan berita, feature, dan artikel opini di media massa, baik media cetak, media elektronik, dan media online. *Kedua* berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, di sajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang lain. *Ketiga*, komunikasi adalah: suatu proses seseorang atau kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Sedangkan, hubungan jurnalistik, komunikasi, dan berita adalah: jurnalis berfungsi sebagai suatu pengelola yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan hingga penyebaran kepada masyarakat luas mengenai berbagai hal baik peristiwa yang terjadi di dunia ini maupun mengenai opini seseorang yang layak menjadi berita. Berita adalah bahan yang di cari oleh jurnalis untuk di sebarakan kepada masyarakat dalam mencari berita harus ada komunikasi yang di lakukan

²⁷Asep Syamsul, *Kamus Jurnalistik Tentang Televisi, Cetak, dan Radio* [online] tersedia di <http://www.kamusjurnalistik.com> diakses tanggal 20 November 2015

mengenai data-data yang di ambil sebagai bahan berita. Penggunaan alat-alat elektronik seperti media cetak termasuk dalam sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi, sebelum membahas tentang media cetak khususnya koran penelitian ini akan memperjelaskan pengertian komunikasi.²⁸

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang artinya sama, Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Istilah *communis* merupakan asal usul dari komunikasi. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Komunikasi membuat kebersamaan menciptakan satu pemahaman yang sama antara dua orang bahkan lebih. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pakar komunikasi yang menjelaskan definisi dari komunikasi, yaitu:

Menurut Harold D. Laswell menyatakan komunikasi bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang di sampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”²⁹ Sedangkan Rogers dan Lawrence menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Ketika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang di pergunakan dalam percakapan itu. Komunikasi membuat kebersamaan menciptakan satu pemahaman yang sama antara dua orang atau lebih.

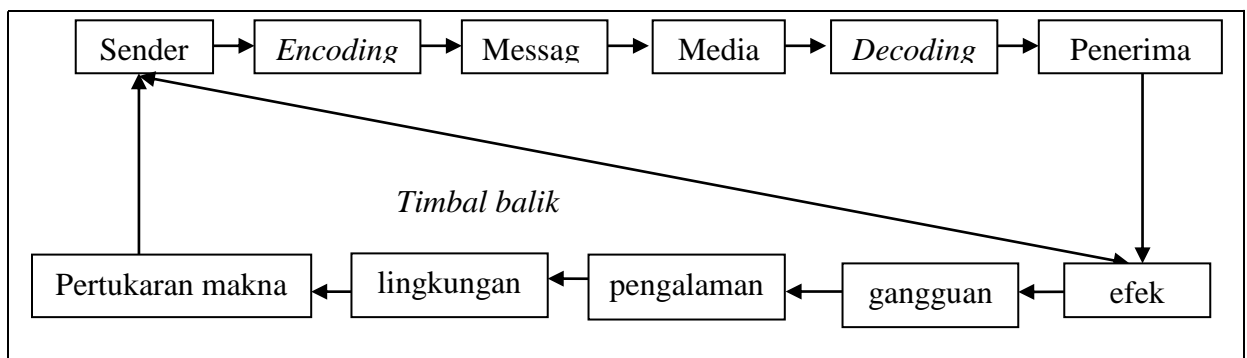
²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), h.9

²⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2010), h 19-

2. Unsur-unsur komunikasi

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi salah satunya di awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi sederhana “SMCR” yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran media), dan *Receiver* (penerima).³⁰ Keempat unsur tersebut yang mendukung terjadinya proses komunikasi, di era moderen sekarang ini keempat unsur tersebut masih memiliki kekurangan. Komunikasi akan dikatakan berhasil atau efek jika adanya hubungan timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan. Selama proses komunikasi berlangsung pasti terjadi gangguan-gangguan dari lingkungan sekitar apalagi dengan menggunakan perantara media, untuk lebih melengkapi unsur-unsur komunikasi tersebut dapat dilukiskan dengan gambar, sebagai berikut.

Gambar 1 Unsur-unsur Komunikasi



Sumber: Diadopsi dari teori Joseph de Vito Sereno dan Erika Vora (Hafied,2010).

³⁰*Ibid*, h. 27

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan secara umum, yaitu:

- a. Pengiriman (*sender*) atau sumber (*resource*) yaitu individu, kelompok, atau organisasi berperan untuk mengalihkan (*transferring*) pesan.
- b. Encoding, pengalihan gagasan kedalam pesan.
- c. Pesan (*message*), gagasan yang di sampaikan kepada orang lain.
- d. Saluran (*media*), merupakan alat atau sumber dalam menyampaikan pesan.
- e. Decoding, pengalihan pesan kedalam gagasan.
- f. Penerima (*receiver*), individu atau kelompok yang menerima pesan.
- g. Umpan balik (*feed back*), reaksi terhadap pesan.
- h. Gangguan (*noise*), efek internal atau eksternal akibat dari peralihan pesan.
- i. Bidang pengalaman (*field of experience*), bidang atau ruang yang menjadi.
- j. Pertukaran makna (*shared meaning*), bidang atau ruang pertemuan (tumpang tindih) yang tercipta karena kebersamaan.
- k. Konteks, situasi, atau lingkungan fisik, non fisik (sosiologi, antropologis, psikologis, politik, ekonomi, dan lain-lain).³¹

3. Fungsi-fungsi Komunikasi

Proses komunikasi yang terjadi pada kehidupan manusia memiliki fungsi, secara umum fungsi komunikasi dalam hidup manusia menurut Harold Lasswell yaitu manusia dapat mengontrol lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta melakukan transmisi warisan sosial kepada generasi berikutnya.³²

Sesuai dengan perkembangan teknologi serta kehidupan manusia, komunikasi yang terjadi pada kehidupan manusia pun mengalami perkembangan dan pengelompokan. Komunikasi memiliki bentuk-bentuk, yaitu:

Pertama, komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu karena individu tersebut memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya. Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. *Kedua*, komunikasi

³¹*Ibid*, h 27.

³²*Ibid*, h 59.

antar pribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi ini berfungsi meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. *Ketiga*, komunikasi publik (*Public Communication*) adalah proses komunikasi pesan-pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Fungsi komunikasi ini yaitu menumbuhkan semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. *Keempat* komunikasi massa (*Massa Communication*) adalah proses komunikasi yang pesanya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Fungsi komunikasi ini adalah menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Setiap bentuk-bentuk komunikasi memiliki fungsinya masing-masing tergantung dari tujuan pelaku komunikasi. Penelitian ini menitik beratkan kepada fungsi komunikasi massa. Karena kajian penelitian ini pada media cetak khususnya koran yang merupakan bagian dari pada komunikasi massa dalam menyampaikan informasi. Semakin berkembangnya teknologi komunikasi membuat perkembangan dan fungsi-fungsi komunikasi massa tersebut.

Menurut Sean MacBride ketua komisi masalah-masalah komunikasi, Dalam buku Pengantar ilmu Komunikasi, oleh Hafied Cangara menyatakan bahwa fungsi-fungsi komunikasi yaitu:

- a. Informasi, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga masyarakat mengetahuinya.
- b. Sosialisasi, yaitu menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada.
- c. Motivasi, yaitu mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.
- d. Bahan diskusi, yaitu menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

- e. Pendidikan, yaitu membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun diluar sekolah.
- f. Memajukan kebudayaan, yaitu media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio, televisi, dan surat kabar.
- g. Hiburan, yaitu sebagai pelepas lelah bagi kelompok-kelompok massa.

4. Sasaran atau khalayak komunikasi

Khalayak adalah salah satu pemeran dari proses komunikasi. Khalayak menentukan berhasil atau tidaknya proses komunikasi, karena khalayak merupakan sasaran, penerima, pendengar dan lain sebagainya.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi khalayak yaitu masyarakat yang memiliki minat untuk membaca isi berita di koran. Khalayak atau audien termasuk dalam elemen-elemen komunikasi massa. Dalam komunikasi massa yang menjadi khalayak beraneka ragam. Walaupun sama-sama membaca koran namun setiap orang berbeda dalam hal berfikir, menanggapi pesan yang diterimanya.

Perbedaan ini pula dapat dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing. Berikut penjelasan untuk mengetahui ciri-ciri khalayak dari komunikasi massa, yaitu:

- a. Audience cenderung berisi individu-individu yang memilih produk media sesuai dengan kesadaran mereka.
- b. Audience cenderung besar, tersebar keseluruh wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa.
- c. Audience cenderung heterogen, mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial.
- d. Audience cenderung anomia, tidak mengenal satu dengan yang lain.
- e. Audience secara fisik dipisahkan dari komunikator.³⁴

³³Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2007), h.134.

³⁴*Ibid*, h 105-106.

Jadi yang menjadi sasaran komunikasi massa yaitu individu-individu dengan jumlah besar yang memiliki kepentingan berbeda serta terpisah dan tidak mengenal satu dengan yang lain begitupula dengan komunikatornya.

B. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Media massa dalam bahasa Inggris *Communication Media* yaitu sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas.³⁵ Istilah media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja dalam masyarakat dalam skala yang sangat luas.

Menurut Denis McQuail (2000), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa, media massa juga menjadi perhatian utama masyarakat untuk mendapatkan hiburan.

2. Karakteristik Media Massa

Menurut Daniel McQuail dalam buku *Teori Komunikasi Massa* oleh Morissan menyatakan karakteristik media massa yaitu:

- a. Publisitas yaitu yaitu disebarluaskan kepada masyarakat atau publik

³⁵ Morissan, *Op. Cit.*, h. 480

- b. Universalitas yaitu pesanya yang bersifat umum, mengenai segala aspek kehidupan serta semua peristiwa di berbagai tempat, maupun menyangkut mengenai kepentingan umum sebab sasaranya masyarakat umum.
- c. Kontinuitas yaitu berkesinambungan sesuai dengan priode mengudara ataupun jadwal terbitnya.
- d. Aktualitas yaitu yang berisi hal-hal baru. Aktualitas dapat diartikan kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat umum.
- e. Periodisitas yaitu tetap atau berkala. Seperti misalnya harian, mingguan, ataupun siaran sekian beberapa jam per harinya.³⁶

3. Fungsi Media Massa

Media massa memiliki berbagai fungsi bagi publik atau khalayak, media massa memiliki peranan untuk menghimpun berbagai informasi penting dan bernilai berita. Untuk kemudian disebarluaskan kemasyarakat luas.

Menurut Assegaf Djafar, dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* bahwa ada empat fungsi media massa yaitu:

- a. Sebagai pemberi informasi kepada masyarakat umum, secara tepat waktu.
- b. Sebagai pengambil keputusan, berperan dalam menghantarkan informasi untuk mengambil keputusan.
- c. Sebagai bahan untuk diskusi, memperjelas permasalahan yang dihadapi serta menyampaikan pesan-pesan para emuka masyarakat.
- d. Sebagai pendidik kepada masyarakat melalui berbagai informasi.³⁷

Selain itu media massa juga memberikan pelajaran, pengetahuan atau edukasi bagi masyarakat luas.

³⁶*Ibid*, h. 485

³⁷Assef Djafar, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Galilea Indonesia.1991), h. 35

C. Berita

1. Pengertian Berita

Berita merupakan salah satu tulisan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Lebih tepatnya berita merupakan suatu kejadian yang bernilai, menarik untuk di jadikan suatu berita dan informasi yang akan di sebarkan kepada masyarakat, terlebih dahulu penelitian akan menjelaskan secara umum mengenai pengertian berita.

Menurut Paul de Massenner berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus disampaikan secepatnya kepada khalayak luas. Dalam buku “dasar-dasar jurnalistik” A.M Hoeta Soehoet. Beliau adalah pendiri sekaligus Mantan rektor Insitut Ilmu Sosial dan Politik (IISIP) Jakarta: berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafa hidupnya. Wiliam S maulsby (Romli, 2009:35) berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang punya arti penting arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Sedangkan Eric C Hepwood (Romli, 2009:35) mengemukakan bahwa berita adalah laporan pertama dari kejadia penting dan dapat menarik perhatian umum.³⁸

Dengan demi kian dapat di simpulkan bahwa berita adalah suatu fakta, ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta di anggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Dalam proses pembelajaran memahami sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).³⁹

³⁸Athar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature dan artikel*, (Bandung:Angkasa,1995), h 13.

³⁹Asep Saeful Muhtadi, *Kamus Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2009), h. 20

Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur menurut Inung Cahya S. (2012:17) yaitu :

- a. *What* yaitu: Berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- b. *Who* yaitu: Disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- c. *When* yaitu: Menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
- d. *Where* yaitu: Berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- e. *Why* yaitu: Disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- f. *How* yaitu: Dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

2. Unsur-unsur Dalam Pembuatan Berita

Dalam pembuatan suatu berita haruslah memiliki unsur-unsur dalam pembuatan berita tersebut diantaranya di adopsi dari buku Athar Semi dengan judul buku Teknik Penulisan berita, Feature dan artikel terdapat empat unsur dalam pembuatan berita:

- a. Unsur aktual, mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.
- b. Unsur Faktual, dalam unsur faktual, kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.
- c. Unsur Penting, ada dua hal dalam berita dinilai penting. Pertama tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat.⁴⁰

3. Jenis-jenis Berita

Berikut adalah jenis berita, Sumadiria (2008 : 69-71) “ berita dalam aktivitas jurnalistik, yang terdiri atas.

1. *Straight News*

atau sering juga disebut berita langsung merupakan bentuk penulisan berita yang paling sederhana. Pasalnya, hanya dengan menyajikan

⁴⁰Athar Semi, *Op.Cit*, h. 16

unsur 4 W (*wath, who, when, where*) maka tulisan tersebut bisa langsung menjadi berita.⁴¹ Namun tidak semua berita merupakan berita *straight news*, permasalahannya sekarang fakta bagaimana yang biasanya ditulis dengan bentuk *straight news*, maka suatu fakta itu ditulis dengan bentuk *straight news* bila: pertama. Informasi/ berita tentang peristiwa dan bukan fenomena atau kasus. Artinya kejadian yang hanya sekali itu saja terjadi bukan kejadian yang terjadi secara berkelanjutan misalnya kecelakaan lalulintas, kejahatan, pergantian pejabat negara. Dua, informasi/berita itu penting untuk segera diketahui oleh khalayak. Tiga, baru (aktual) dan ringkas. Karakteristik berita *Straight news*:

Pertama. Strukturnya piramida terbalik dalam artian teras berita (*lead*) berupa summary lead artinya unsur berita *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan) di letakan di dalam lead atau bagian atas. Sedangkan unsur *how* dan *why* di letakan di tubuh berita (*news body*). Kedua. Deskripsinya lugas, hanya mengemukakan fakta-fakta yang perlu untuk kejelasan berita. Ketiga Irama atau lenggang cerita terkesan terbutu-buru. Jenis berita *straight news*: Pertama. *Hard News* adalah berita penting yang harus disampaikan langsung ke publik. Berita jenis ini tidak bisa ditunda pemberitaannya karena akan cepat basi Ciri-ciri Hard News. Aktualisasi, menggunakan sistem 'piramida terbalik' dalam penulisannya, memberikan informasi, terdiri dari 100-200 kata dan memenuhi unsur 5W+ 1H. Kedua: *Soft News* adalah berita yang dari segi struktur penulisannya relatif lebih luwes, dan dari segi isi tidak terlalu berat. Soft news umumnya tidak terlalu lugas, tidak baku, atau ketat, khususnya dalam soal waktu.

⁴¹*Ibid*, h. 45

2. *Depth news report*

Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Dalam sebuah pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukkan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikeluarkan oleh calon presiden tersebut beberapa waktu lalu.⁴²*Depth news* memiliki dua ciri-ciri yaitu: pertama, unsur berita yang ditekankan adalah *why* (mengapa peristiwa itu terjadi), *how* (bagaimana peristiwa itu bisa terjadi), dan *what* (apa yang terjadi kemudian). Kedua, deskripsi berita analitis dan mengungkapkan banyak fakta penting sebagai pendukung.

D. Rubrik

1. Pengertian Rubrik

Di dalam surat kabar juga terdapat berbagai macam sekmen berita yang bisa di sebut rubrik. Menurut Kamus Komunikasi, rubrik adalah “Istilah bahasa Belanda yang berarti ruang dan halaman surat aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat misalnya rubrik pendidikan, bisnis, kriminal dan lain-lain sebagainya.”⁴³

Rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik dalam surat kabar misalnya tajuk rencana, surat pembaca. Selain surat kabar rubrik, rubrik juga dimuat dalam majala. Isi rubrik ada yang secara jelas di tampilkan oleh penulis

⁴²*Ibid*, h. 20

⁴³Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 316

(tersurat) dan ada yang tidak secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersirat). Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam rubrik. Rubrik membuat isi dan pesan yang ingin di sampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan hal pokok yang dibahas dalam rubrik. Sementara itu pesan rubrik merupakan anjuran atau nasihat penulis yang terdapat dalam rubrik yang ditunjukkan kepada pembaca.⁴⁴

Rubrik harus memiliki beberapa syarat sehingga bisa dikatakan rubrik, syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a. Pangsa pasar yang jelas
Rubrik tentu saja harus memiliki pangsa pasar yang jelas. Karena isi dan tampilan yang nanti akan disajikan pada pembaca akan disesuaikan dengan sasaran pembaca rubrik tersebut.
- b. Memiliki konten yang beragam
Umumnya sebuah halaman atau rubrik memiliki lebih dari tiga konten yang berbeda. Berita atau opini utama biasanya disimpan di bagian atas halaman dengan foto dan judul yang besar. Berita ini lazim disebut *headline* atau berita open.
- c. Memiliki dumi
Dumi adalah kerangka halaman yang dapat menjadi panduan divisi pracetak dalam menyimpan konten berita, foto, dan ilustrasi menjadi halaman yang menarik dan enak dipandang. Dumi ini biasanya memiliki standar yang baku, walaupun tata letaknya dapat berubah sewaktu-waktu.
- d. Memiliki nama dan kop
Layaknya sebuah produk yang saling bersaing untuk mendapatkan konsumen, rubrik pun harus memiliki gaya dan tampilan yang menarik agar dapat menjual. Selain dengan tata letak dan perwajahan yang dinamis, hal tersebut juga dapat dilakukan dengan cara memilih nama dan membuat desain kop (atasan) rubrik yang menarik dan menjual.

Dari penjelasan di atas mengenai definisi rubrik yang dikutip dari beberapa sumber, maka penulis dapat menarik kesimpulan baru apa yang dimaksud dengan rubrik. Rubrik adalah suatu lembaran khusus dalam sebuah Surat Kabar yang isinya membahas tentang tema yang di tunjukan kepada pangsa

⁴⁴Dikutif dari internet: <http://murihwidodo.blogspot.com/2012/09/pengertian-rubrik.html> hari selasa 5 Januari 2016.

pasar yang menjadi sasarannya berupa informasi dan berlangsung secara berkala atau terus menerus.

C. Minat Membaca Masyarakat

1. Pengertian Minat Membaca

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang di anggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan tersebut timbulah keinginan untuk memperoleh dan mencapainya.⁴⁵ Maka dari itu minat dapat di katakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan.

Minat mengarahkan kepada satu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat serta lebih baik. Menurut Crow & Crow (1984) menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.

Sedangkan menurut Krapp, Hidi, dan Renninger (Pintrich dan Schunk, 1996) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga diantaranya:

- a. Minat pribadi, diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktifitas atau

⁴⁵ Sudarsana Undang, *Op. Cit*, h. 3

topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktifitas yang menimbulkan kesenangan pribadi.

- b. Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.
- c. Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi dengan ciri-ciri minat lingkungan.⁴⁶

Dari beberapa definisi minat di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai minat, bahwa minat merupakan sebuah motifasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketakutan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Sedangkan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.⁴⁷ Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca menurut beberapa ahli, *pertama*. Menurut Ase. Muchyidin (1980) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Kegiatan membaca tersebut merupakan kemampuan pokok bagi individu, karena dengan membaca dapat membuka wawasan dan pengetahuan. *Kedua* menurut Anderson (1972:209-210) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording ang decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

⁴⁶*Ibid*, h 17.

⁴⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), h. 8

Pengertian membaca secara umum adalah: salah satu keterampilan yang paling penting pada manusia yaitu keterampilan dalam berbahasa dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

2. Jenis-jenis membaca

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat. Dan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan orang pengarang.⁴⁸ Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan pendengar. Membaca nyaring lebih dekat atau lebih ditunjukkan pada ucapan (*pronunciation*) dari pada ke pemahaman (*comprehension*). Mengingat hal tersebut, bahan bacaan haruslah dipilih yang mengandung isi dari bahasa yang relatif mudah di pahami (Broughton (et al) 1978:91).

Agar dapat membaca nyaring dengan baik, pembaca biasanya mempergunakan berbagai cara, antara lain:

1. Dia menyoroti ide-ide baru dengan mempergunakan penekanan yang tepat.
2. Menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya.

⁴⁸*Ibid*, h.23

3. Menerangkan kesatuan-kesatuan kata-kata yang tepat dan baik.
4. Menghubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai.
5. Menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.⁴⁹

b. Membaca Dalam Hati

Telah disinggung sepintas bahwa pada saat membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (*silentreading*) adalah untuk memperoleh informasi.⁵⁰ Jika orang-orang terpelajar umumnya sanggup memahami isi bacaan dengan membaca dalam hati sekalipun acap kali tidak begitu senang jika di suruh membaca nyaring (Cole 1950:226). Kita sering melihat orang membaca dengan asyiknya dalam bus, kereta api, di kafetaria, tempat tidur, dan seterusnya tanpa mengganggu orang lain itu semua merupakan bagian dari pada membaca dalam hati yang tidak menimbulkan suara.

Dalam garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Membaca Ekstensif atau membaca secara luas, objek meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana, membaca ekstensif meliputi: membaca survei (*surveyreading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficialreading*).
2. Membaca Intensif atau intensive reading adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan yang terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek. Yang termasuk dalam

⁴⁹*Ibid*, h. 27

⁵⁰*Ibid*, h. 30

membaca intensif adalah membaca telaah isi (*content study reading*) dan telaah bahasa (*linguistic study reading*).⁵¹

c. Membaca Telaah isi

Membaca isi suatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekeritisan berfikir, dan keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan yang kita baca, dikarenakan dalam kita menelaah isi bacaan kita tidak sekedar membaca tetapi harus dapat mengambil maksud dan tujuan dari teks bacaan tersebut.⁵² Dalam sebuah kegiatan membaca ketika kita menemukan bahan atau hal yang menarik hati pada membaca sekilas, kita biasanya ingin mengetahui Telaah isi dapat dibagi atas.

Pertama. Membaca teliti merupakan suatu kegiatan yang sama pentingnya dengan membaca sekilas sering kali kita perlu membaca dengan teliti bahan-bahan bacaan yang kita sukai. Dalam kegiatan membaca teliti ini dituntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Kedua: membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang di maksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi (*critical drama*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Ketiga: membaca kritis adalah menentukan serta memahami maksud dan tujuan penulis. Kemampuan membaca dan berfikir kritis juga menuntut agar kita sadar akan sikap-sikap serta prasangka-prasangka kita sendiri, dan unsur-unsur lain dalam latar belakang pribadi kita yang mungkin mempengaruhi kegiatan membaca dan berfikir kita. Keempat: membaca ide atau *reading for ideas* adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. dalam hal ini, ada suatu prinsip yang harus di ingat selalu, yaitu bahwa suatu sumber yang kaya akan ide merupakan sumber dari komunikasi (Dawson9(et al): 1963:80).

⁵¹*Ibid*, h. 32

⁵²*Ibid*, h. 40

d. Membaca Telaah Bahasa

Pada hakikatnya, segala sesuatu terlebih-lebih sesuatu yang kongkrit itu terdiri atas bentuk dan isi, atau *form and meaning*, atas jasmani dan rohani. Begitu pula dengan bacaan, yang terdiri atas isi (*content*) dan bahasa (*language*). Isi yang dianggap sebagai yang bersifat rohani, sedangkan bahasa sebagai yang bersifat jasmaniah.⁵³ Maka dari itu Membaca telaah bahasa adalah suatu keterampilan membaca dengan cara membaca dari segi isi dan bahasa suatu bacaan sehingga mencerminkan keindahan. terdapat dua jenis membaca telaah bahasa diantaranya:

Pertama: membaca bahasa yaitu suatu keterampilan membaca suatu bahasa yang bersifat khusus misalnya bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan lain-lain. Kedua membaca sastra yaitu keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonian antara keindahan bentuk dan keindahan isi.

3. tahapan-tahapan minat membaca masyarakat

Ketika akan memulai minat atau keinginan terhadap sesuatu, otak berproses kemudian berfikir secara proposional, urutan pikiran tersebut disusun (diorganisasikan) oleh struktur memori jangka panjang.⁵⁴ Alat yang digunakan untuk melakukan keinginan adalah otak. Otak bekerja ketika manusia berfikir sehingga memunculkan ide atau simbol-simbol untuk melakukan keinginan. Ketika otak bekerja, maka akan terjadi proses stimulus untuk mengolah informasi di dalamnya.

⁵³*Ibid*, h. 123

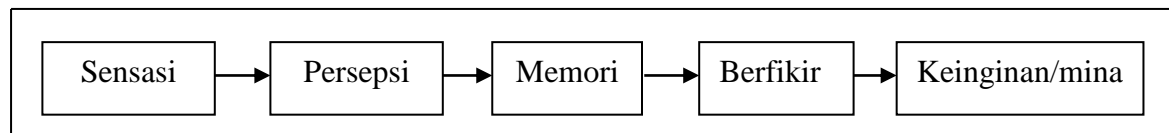
⁵⁴Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit*, h 18.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam buku Psikologi Komunikasi bahwa ada proses pengolahan informasi yang terjadi pada seseorang yaitu:

- a. Sensasi yaitu proses menangkap stimuli yang melibatkan alat indera manusia. Alat-alat indra mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak.
- b. Persepsi yaitu pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.
- c. Memori yaitu proses menyimpan informasi dan mengkalinya kembali.
- d. Berfikir yaitu proses pengelolaan dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.⁵⁵

untuk lebih memudahkan dalam penjelasan di atas maka di buat skemanya, sebagai berikut:

Gambar 2 Proses Pengolahan Informasi



Sumber: diadopsi dari Psikologi Komunikasi (Jalaludin Rakhmat, 2009).

Sebagai tahap akhir dari proses keinginan dengan mengingat informasi yaitu berfikir merupakan proses dialektis. Artinya, selama otak berfikir, adanya proses tanya jawab antara pikiran manusia tersebut dengan dirinya yang di pengaruhi oleh ilmu pengetahuan. Belajar adalah pengalaman yang universal, karena proses belajar tidak hanya menyangkut kegiatan otak serta melibatkan sistem saraf manusia (alat indera, otot, dan kelenjar). Proses belajar manusia erat kaitanya dengan berfikir yang dilakukan otak. Sehingga muncul pemecahan masalah ataupun perubahan sikap, jawaban dari proses berfikir tersebut.

Merujuk pada teori Bloom dalam mengembangkan diri (belajar) manusia memiliki tiga ranah. Pertama, keinginan terhadap minat membaca yakni ranah kognitif merupakan pengetahuan yang melandasi semua perbuatan manusia yang berasal dari keinginan untuk belajar.

⁵⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 67.

Kedua, sikap yang timbul setelah membaca, yaitu ranah afektif merupakan sikap yang timbul minat atau tidak berminatnya dalam membaca isi berita yang ada. Masyarakat yang senang membaca akan mendapatkan informasi kejadian setiap harinya. Ketiga tindakan nyata terhadap minat membaca masyarakat yakni ranah psikomotorik adalah perwujudan aktualisasi dari apa-apa yang di lihat, dengar, pelajari, dalam membaca isi berita.⁵⁶

Jadi minat membaca masyarakat terhadap isi berita termasuk dalam ketiga ranah tersebut yaitu: keinginan yang dimiliki manusia dalam melakukan sesuatu yang di dasari dengan dorongan yang kuat dalam diri, dan di lanjutkan pada proses berfikir yang melibatkan otak serta sistem saraf lainya guna mencerna informasi yang disampaikan media cetak dan sikap yang timbul dari proses berfikir dalam membaca isi berita.

4.Faktor yang mempengaruhi minat membaca masyarakat

Dari ke empat proses pengelolaan informasi yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengelolaan informasi, yaitu:

a. Sensasi

Bila alat indra mengubah informasi menjadi impluis-impluis saraf dengan bahasa yang di mengerti oleh otak maka terjadilah proses sensasi. Sensasi merupakan pengalaman elementer yang segera memerlukan penguraian verbal, simboliss, atau konseptual dan berhubungan dengan keinginan alat indra. Sensasi dipengaruhi oleh

⁵⁶Shindi Rahayu, "Pengaruh Program Sehati Radio Ismoyo Fm Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pulau Harapan, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Palembang,2014), h 34.

faktor situasional yaitu keadaan yang terjadi dilingkungan yang mempengaruhi proses kerja alat pengindraan.

b. Persepsi

Proses persepsi memberikan makna pada stimuli indrawi. Pemberian makna itu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, perhatian (*attention*) sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Kemudian faktor fungsional sering disebut kerangka rujukan yang mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang di terimanya. Selanjutnya, faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, artinya untuk memahami peristiwa kita mempersepsikanya sebagai suatu keseluruhan dan tidak melihat dari bagian-bagiannya.

c. Memori

Memori sebagai tempat untuk menyimpan informasi. Ada tiga yang menjelaskan memori, yaitu: pertama, teori Aus yaitu memori hilang atau memudar karena waktu. Kedua, teori interferensi yaitu terhapusnya sebagian rekaman yang tersimpan dalam memori disebabkan oleh rekaman baru atau rekaman yang lainnya. Ketiga, teori pengolahan informasi yaitu informasi mula-mula disimpan pada gudang indrawi kemudian masuk ke memori jangka pendek lalu di koding masuk ke memori jangka panjang. Penyimpanan ini berlangsung sangat cepat, di pengaruhi oleh kapasitas memori manusia yang berbeda-beda.

d. Berfikir

Berfikir dimaksudkan untuk memahami realitas untuk mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan-pengetahuan seseorang yang diperoleh dari belajar serta pemahaman.⁵⁷

Proses tersebut terjadi kepada setiap individu, untuk mencapai sebuah keinginan terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Mulai dari pengaruh kesempurnaan alat indra, perhatian atau kebutuhan orang menerima informasi, kapasitas memori yang besar atau kecil kemudian tingkat pengetahuan serta pengalaman yang berbeda dalam kehidupan masing-masing.

⁵⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit*, h 49-68.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan dari ketua Rt dan Rw Talang Jawa, sejarah singkat terbentuknya Desa Talang Jawa yaitu dinamakan desa Talang Jawa karena mayoritas penduduknya adalah orang Jawa baik itu pendatang dari Jawa tengah, Barat, dan Jawa Timur yang berjumlah penduduk 358 penduduk.⁵⁸ Bahasa yang digunakan sehari-hari ketika sesama masyarakat Talang Jawa menggunakan bahasa Jawa, dan Bahasa sunda.

Jawa merupakan salah satu pulau yang padat penduduk di Indonesia dengan lapangan pekerjaan yang tidak memadai, tidak sesuai dengan jumlah penduduk yang ada membuat sebagian masyarakatnya pergi dan merantau keluar pulau Jawa. salah satunya Pada tahun 1956 masyarakat asli Jawa yang merantau ke Sumatera Selatan bertempat di daerah Lahat. Sebelum menjadi kabupaten Empat Lawang namun sekarang sudah menjadi Kabupaten sendiri. Dahulu Talang Jawa masuk di kabupaten Lahat mereka mencari pekerjaan dan penghidupan yang layak hingga membangun rumah di sana.

⁵⁸Dokumentasi data Desa Talang Jawa Rt 01 dan Rw 08, Kelurahan Jayaloka, dikutip pada tanggal 5 Desember 2015.

Menurut Ponira salah satu warga Talang Jawa yang bisa dikatakan sesepu masyarakat desa karena sudah lama tinggal di Talang Jawa mengatakan pada tahun 1956 hanya ada beberapa kepala keluarga yang tinggal di Talang Jawa ini, Udin adalah orang yang memberi nama Talang Jawa karena masyarakat yang tinggal merukan masyarakat pendatang dari pulau Jawa. Sedangkan untuk letak desa Talang Jawa sendiri terletak di Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 2
Batas Wilayah Desa Talang Jawa

Batas	Desa
Sebelah Utara	Lorong Sawah
Sebelah Selatan	Tebing Benteng
Sebelah Timur	Kupang
Sebelah Barat	Talang Gunung

Sumber data: Dokumentasi Laporan Desa Talang Jawa, Rt 01 Rw 08, Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, dikutip tanggal 5 Desember 2015.

B. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan keterangan dari ketua Rt dan Rw desa Talang Jawa, jumlah penduduk desa Talang Jawa yang tercatat yaitu: 358 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 180 jiwa, sedangkan perempuan 178 jiwa.⁵⁹

⁵⁹*Ibid*

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	180	50,02%
2	Perempuan	178	49,08%
	Jumlah	358	100%

Sumber Data: Dokumentasi Desa Talang Jawa Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang 2015, dikutip tanggal 5 Desember 2015.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal kemajuan ekonomi masyarakat di desa setempat. Dengan tingkat pendidikan yang di miliki oleh nasyarakat tinggi akan mendongkrak dan menunjang perekonomian yang lebih baik. Pendidikan yang tinggi yang di miliki oleh setiap individu menentukan kemampuan, pola fikir, dan tingkalaku individu dalam menerima informasi. Dalam hal ini mengenal hal pendidikan masyarakat desa Talang Jawa Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Kelamin	TK	SD	SMP	SMA	PT
1	Laki-laki	13	49	30	36	27
2	Perempuan	19	47	53	54	30
	Jumlah	32	96	83	90	57

Sumber Data: Dokumentasi Ketua Rt dan Rw desa Talang Jawa, Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang tahun 2015, dikutip tanggal 5 Desember 2015.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat Desa Talang Jawa termasuk dalam kategori semua masyarakatnya beragama islam, di desa Talang Jawa dari jumlah penduduk 358 masyarakatnya 100% memeluk agama islam.⁶⁰

3. Pekerjaan/Penghasilan Masyarakat

Secara Umum pekerjaan warga desa Talang Jawa dapat di golongan dalam berbagai bidang seperti: Petani, Pedagang, PNS, TNI, POLRI, Wiraswasta, dan Karyawan swasta (tukang bangunan, pensiunan, dan lain-lain). Berikut Tabelnya:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Kelamin	Petani	Pedagang/ Wiraswasta	PNS	TNI/ POLRI	Karyawan Swasta
1	Laki-laki	16	4	12	12	40
2	Perempuan	18	17	15	-	-
	Jumlah	34	21	27	12	40

Sumber diambil: Dokumentasi Desa Talang Jawa, Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, dikutip tanggal 5 Desember 2015.

4. Kegiatan Masyarakat

Kegiatan yang di lakukan masyarakat Talang Jawa setiap harinya mulai dari pagi hingga mlm banyak melakukan kegiatan yang di lakukan baik dari anak-anak hingga orang dewasa kegiatan yang di lakukan setiap harinya seperti: kerja bakti (gotong royong), ikatan remaja masjid (IRMA), Olahraga(Voly dan Badminton), dan penjajian ibu-ibu.⁶¹

⁶⁰*Ibid*

⁶¹*Ibid*

5. Aspek-aspek Sosial/Budaya

Masyarakat talang jawa merupakan masyarakat asli Jawa yang merantau ke Sumatera khususnya di Sumatera Selatan. Aspek budaya yang di anut oleh masyarakat Talang Jawa adalah budaya-budaya jawa. Budaya jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari, budaya jawa juga menjunjung tinggi ke sopanan dan kesederhanaan. Kesenian yang ada di Desa Talang Jawa yaitu kesenian kuda lumping yang bisa di saksikan ketika ada perayaan.

6. Struktur Kepemimpinan

Desa Talang Jawa Rt 01 dan Rw 08, Kelurahan Jayaloka, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang. Yang di pilih secara langsung oleh masyarakat desa Talang Jawa dengan mengambil keputusan berada di tangan Kepala Lurah. Namun dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Ketua Rt Abu Mansyur dan Rw Ciptohari.⁶²

C. Koran Harian Pagi Rakyat Empat Lawang

1. Harian Pagi Rakyat Empat Lawang

Untuk lebih jelas dalam mengkaji masalah koran Harian Pagi Rakyat Empat Lawang, maka penelitian ini memaparkan tentang sejarah atau latar belakang berdirinya Harian Pagi Rakyat Empat Lawang, visi dan misi, rubrik-rubrik, dan struktur organisasi yang ada di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang yang menjadi pokok pembahasan. Data diperoleh melalui wawancara serta

⁶²*Ibid*

dokumen-dokumen yang berkenaan dengan isi dari tulisan ini dan juga orang-orang yang bisa memberikan keterangan-keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Harian Pagi Rakyat Empat Lawang atau yang sering disingkat REL yang terbit perdana 2 Januari 2015 yang beralamat di jalan lintas sumatera (Jalinsum) Talang Banyu Km 3,5 Kelurahan Tanjung Kupang Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumsel, Telepon (0702) 7320044.⁶³ Merupakan media cetak lokal yang terbit setiap hari selain hari Minggu atau hari libur nasional. Secara manajemen, Harian Pagi Rakyat Empat Lawang berada dibawah manajemen Harian Umum Lahat Pos dengan status suplemen, yang merupakan salah satu media dibawah manajemen Sumeks Group - Jawa Pos Group. Visi dan misi Harian Pagi Rakyat Empat Lawang, visi, menjadi sumber informasi yang aktual dan terpercaya. Misi koran pilihan utama Empat Lawang.

Peran strategis dari sebuah media tidak hanya sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan menjadi koran pilihan utama menjadi pendogkrak potensi, identitas dan jati diri dari berbagai kultur yang ada di provinsi Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Empat Lawang dengan cara memberikan informasi-informasi yang akurat dan terpercaya yang terjadi kepada masyarakat.⁶⁴ Harian Pagi Rakyat Empat Lawang merupakan satu-satunya koran lokal yang menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi

⁶³Dokumentasi *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* dikutip Tanggal 5 Desember 2015.

⁶⁴*Ibid*

mengenai peristiwa-peristiwa baik di dalam kabupaten Empat Lawang maupun di luar kabupaten Empat Lawang.

Sesuai dengan visi Harian Pagi Rakyat Empat Lawang yaitu koran lokal yang menyajikan informasi yang aktual dan terpercaya. Kehadiran Harian Pagi Rakyat Empat Lawang akan bersinergi dengan semua elemen yang ada di Kanbupaten Empat Lawang. Untuk mencapai visi dan misi tersebut ada beberapa langkah kongkrit yang menjadi misi Harian Pagi Rakyat Empat Lawang yaitu:

- a. Memberikan berita-berita yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, mengenai informasi peristiwa-peristiwa atau kejadian yang menarik baik yang di muat di dalam koran Harian Rakyat Empat Lawang.
- b. Menjadi media lokal yang terdepat, dan mampu bersaing dengan media surat kabar lainya dalam hal menarik perhatian masyarakat dengan menyuguhkan pemberitaan-pemberitaan yang menarik.

2. Rubrik Harian Pagi Rakyat Empat Lawang

Dalam menyampaikan informasi setiap harinya Harian Pagi Rakyat Empat Lawang memiliki rubrik-rubrik tersendiri dalam membuat informasi tersebut. **Rubrik** adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Isi rubrik ada yang secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersurat) dan ada yang tidak secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersirat). Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam rubrik. Rubrik memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan hal pokok yang dibahas dalam rubrik. Sementara itu pesan

rubrik merupakan anjuran atau nasihat penulis yang terdapat dalam rubrik yang ditujukan kepada pembaca.

- a. Rubrik pendidikan yaitu: Pendidikan merupakan sebuah hal yang mendasar yang harus di miliki oleh setiap manusia, karena dengan pendidikan kita bisa mengetahui mengenai apa yang belum kita ketahui. Di dalam rubrik pendidikan di *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* membuat pemberitaann yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya di daerah empat lawang mulai dari pemberitaan mengenai keinginan seseorang ingin kulia namun terbentur kulia, dana bos, penerimaan sisiwa-siswi baru, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pemberitaan mengenai hal pendidikan.
- b. Rubrik bisnis Didalam peembritaann rubrik bisnis pemberitaan yang di banyak memberitakan mengenai usaha-usaha yang di bangun oleh masyarakat Empat Lawang, Peluang usha yang menjanjikan di Empat Lawang, kualitas sumberdaya yang menjanjikan dan lain-lain yang berhubungan dengan pemberitaan menyangkut bisnis.
- c. Rubrik lahat Dilam rubrik lahat banyak memberitakan pemberitaan mengenai peristiwa-peristiwa kejadian yang terjadi di laha.
- d. Rubrik pagaralam Sama seperti halnya rubrik pagaralam memberitakan pemberitaan yang ada di Kota Pagaralam.
- e. Rubrik kriminal Didalm rubrik ini adalah gabungan pemberitaan kriminal yang terjadi di seputaran Empat Lawang, Lahat, dan Pagar Alam mengenai kasus-kasus pemerkosaan, pembegalan, dan pembuhan yang terjadi.
- f. Rubrik sambungan Dimana di dalam rubrik ini merupakan sambungan dari berita-berita dari halaman sebelumnya.
- g. Rubrik Metropolis Pemberitaan yang masuk dalam katagori berita metropolis berita kota, dan industri yang ada di Empat Lawang.⁶⁵

Dari delapan halaman dengan delapan rubrik yang ada di *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang*, rubrik yang paling banyak di baca oleh pembaca adalah rubrik kriminal. Rubrik kriminal yang terdapat di *Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* tidak hanya memberitakan mengenai informasi atau kejadian kriminal yang ada di Empat Lawang Saja, namun juga pemberitaan kriminal yang terjadi di

⁶⁵Haris Susilo, *Pemimpin Redaksi Harian Pagi Rakyat Empat Lawang* di kutip tanggal 5 Desember 2015.

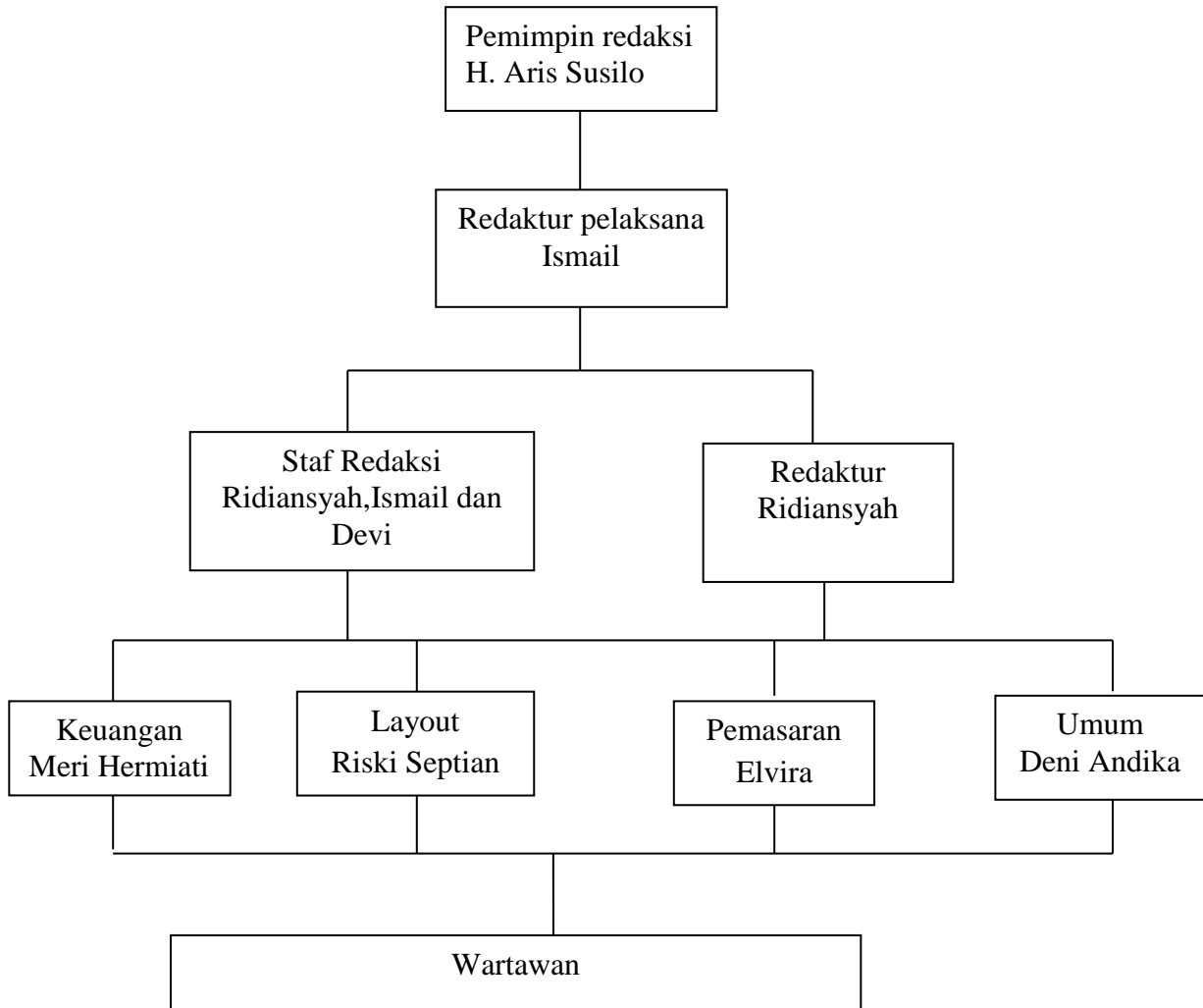
Kabupaten Lahat, dan Pagaralam. Dan masyarakat cenderung ingin banyak mengetahui kejadian atau kasus apa yang terjadi setiap harinya.

1. Struktur Organisasi Harian Pagi Rakyat Empat Lawang

Dalam menjalankan kegiatan organisasi sehari-hari suatu kantor memerlukan struktur organisasi yang baik dan jelas.⁶⁶ Adapun struktur organisasi yang dijalani oleh kantor Harian Pagi Rakyat Empat Lawang yaitu sebagai berikut:

⁶⁶*Ibid*, Dokumentasi

**Bagan struktur organisasi
Harian Pagi Rakyat Empat Lawang
Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan**



Sumber Data: Dokumentasi Harian Pagi Rakyat Empat Lawang, dikutip tanggal 5
Desember 2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat penelitian yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah kuesioner dibuat oleh peneliti serta di sebar atau dibagikan kepada responden dalam hal ini masyarakat yang menjadi sampel sebanyak 40 orang di Desa Talang Jawa Rt 01 Rw 08 Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang dari jumlah sampel penelitian sebanyak 40 responden. Hal ini dimaksudkan untuk:

1. Menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.
2. Menganalisis perindikator, perdimensi serta per variabel X dan Y.
3. Melakukan uji hipotesis statistik dengan rumus regresi linier sederhana dan membahas hasil yang diperoleh.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Penelitian ini memiliki 24 Pertanyaan. 13 Pertanyaan untuk variabel (X) Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang. dan 11 Pertanyaan untuk variabel (Y) Minat Membaca Masyarakat Talang Jawa.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan bisa dilihat pada *corred item total correlation* jika $item < r$ tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid,

sedangkan pertanyaan $>$ r tabel maka dinyatakan valid.⁶⁷ Uji validitas ini menggunakan r tabel product moment dengan taraf signifikan sebesar 5% yaitu: 0,05 dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu $df = n$ (jumlah sampel)-2, maka $df = 40-2 = 38$ sehingga r tabel 0.320.

Berdasarkan pada tabel 6 dan 7 dapat di lihat semua nilai pada *corrected itemtotal correlation* lebih besar dari r tabel, maka dapat di simpulkan bahwa instrumen variabel X dan variabel Y di nyatakan valid dan dapat di gunakan sebagai kusioner. Lihat tabel 6 dan 7 di bawaha ini untuk hasil pengujian validitas dan reabilitas.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel X

Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	R tabel	Keterangan
Pertanyaan1	.421	0,320	Valid
Pertanyaan2	.589	0,320	Valid
Pertanyaan3	.537	0,320	Valid
Pertanyaan4	.396	0,320	Valid
Pertanyaan5	.475	0,320	Valid
Pertanyaan6	.543	0,320	Valid
Pertanyaan7	.350	0,320	Valid
Pertanyaan8	.370	0,320	Valid
Pertanyaan9	.351	0,320	Valid
Pertanyaan10	.420	0,320	Valid
Pertanyaan11	.407	0,320	Valid
Pertanyaan12	.568	0,320	Valid
Pertanyaan13	.415	0,320	Valid

Sumber: Data diolah, 9 April 2016

⁶⁷Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Prenadamedia Geoup, 2011), Cet ke-1, h.129.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Pertanyaan1	.450	0,320	Valid
Pertanyaan2	.428	0,320	Valid
Pertanyaan3	.451	0,320	Valid
Pertanyaan4	.345	0,320	Valid
Pertanyaan5	.370	0,320	Valid
Pertanyaan6	.360	0,320	Valid
Pertanyaan7	.443	0,320	Valid
Pertanyaan8	.563	0,320	Valid
Pertanyaan9	.418	0,320	Valid
Pertanyaan10	.502	0,320	Valid
Pertanyaan11	.370	0,320	Valid

Sumber: Data diolah, 9 April 2016.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas pada variabel X dan variabel Y, selanjutnya menguji reliabilitas variabel (X) Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang dan variabel (Y) Minat Membaca Masyarakat dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan rumus *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 variabel tersebut tidak dapat digunakan.⁶⁸ Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang	13 Pertanyaan	0.666	Valid
Minat Membaca Masyarakat	11 Pertanyaan	0.723	Valid

Sumber: Data diolah, 9 April 2016.

⁶⁸*Ibid*, h.130

Berdasarkan dari tabel 8 hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y, maka dapat disimpulkan variabel X dan Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Analisis Data Indikator Variabel X dan Y

2.1 Indikator Variabel (X) Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang

Pada variabel X Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang, terdapat 6 Pertanyaan dimensi variabel, yaitu Pendidikan, Bisnis, Kriminal, Metropolis, Lahat, dan Pagaralam. Dari 6 dimensi tersebut terdapat 13 indikator pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pertanyaan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pertanyaan.

2.1.1 Dimensi (X1) Pendidikan

Dimensi ini memiliki 3 indikator pernyataan, yaitu: pertanyaan 1, 2 dan 3 sebagai berikut.

1. Dana anggaran dari pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah.

Tabel 9 Persentase Jawaban Responden X11

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	29	80%
Setuju	11	220%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS , April 2016.

diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no.1 menunjukkan 29 (80%) responden menyatakan sangat setuju (5), 11 (20%) responden menyatakan setuju (4), tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 1 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan responden memahami berita mengenai dana yang di berikan oleh pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X11	40	4,75

Gambar 3 dari pertanyaan nomor 1

Dari nilai mean diatas dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 1 memiliki mean sebesar 4,75 pada pertanyaan no. 1 yaitu dengan anggaran yang di berikan oleh pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana di sekolah tiap daerah.

2. Dengan evaluasi kurikulum pembelajaran setiap tahun dapat memperbaiki sistem pengajaran tiap guru.

Tabel 10 Presentse Jawaban Responden X12

Keterangan	Frekuensi	rsentase
Sangat setuju	27	65,5%
Setuju	12	28,4%
Ragu-ragu	1	3,75%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20, April 2016

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no.2 menunjukkan 27 (67,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 12 (28,4%) responden menyatakan setuju (4), 1 (3,75%) responden menjawab ragu-ragu (3), jawaban responden terhadap pertanyaan no. 2 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 98,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan responden menyetujui dengan adanya evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah demi memperbaiki kinerja guru.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X12	40	4,68

Gambar 4 dari Jawaban Pertanyaan Nomor 2

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 2 memiliki mean sebesar 4,68 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 2 yaitu responden dengan adanya evaluasi kurikulum pembelajaran setiap tahunnya dapat memperbaiki sistem pengajaran guru di sekolah

3. Program sekolah yang baik menciptakan pribadi yang unggul

Tabel 11 Persentase Jawaban Responden X13

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	73	73,30%
Setuju	10	25%
Ragu-ragu	1	3,75%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 3 menunjukkan 29 (73,30%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 10 (25%) responden menyatakan setuju (4), 1 (3,75%) responden menjawab ragu-ragu (3), tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 98,3%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan program sekolah yang baik menciptakan pribadi yang unggul.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X13	40	4,70

Gambar 5 dari Jawaban Pertanyaan Nomor 3

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 3 memiliki mean sebesar 4,70, artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 3 yaitu isi program sekolah yang baik menciptakan pribadi yang unggul.

2.1.2 Dimensi bisnis (X2)

Dimensi ini memiliki 2 indikator pertanyaan, yaitu: pertanyaan nomor 4 dan 5 sebagai berikut:

4. Dengan murahnya harga kopi dan karet di pasaran membuat perekonomian masyarakat menurun.

Tabel 12 Persentase Jawaban Responden X21

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	21	54,50%
Setuju	19	45,5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah SPSS 20, April 201

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 4 menunjukkan 21 (54,50%) responden menyatakan sangat setuju (5), 19 (45,5%) responden menyatakan setuju (4), tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan no. 4 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden setuju dengan murahnya harga kopi dan karet di pasaran membuat perekonomian masyarakat menurun.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X21	40	4,45

Gambar 6 dari Jawaban Pertanyaan Nomor 4

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 4 memiliki mean sebesar 4,45, artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 4 yaitu responden dengan murahnya harga kopi dan karet dipasaran membuat perekonomian masyarakat menurun.

5. Empat Lawang merupakan kabupaten baru sehingga menjadi sasaran yang bagus untuk membuka usaha.

Tabel 13 Presentase Jawaban Responden X22

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	14	30,35%
Setuju	26	69,20%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 5 menunjukkan 14 (30,35%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 26 (69,20%) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 5 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa Empat Lawang merupakan kabupaten baru sehingga menjadi sasaran yang bagus untuk membuka peluang usaha.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X22	40	4,40

Gambar 7 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 5

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 5 memiliki mean sebesar 4,40, artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 5

yaitu Empat Lawang merupakan Kabupaten baru sehingga menjadi sasaran yang bagus untuk membuka peluang usaha.

2.1.3 Dimensi kriminal (X3)

Dimensi ini memiliki 2 indikator, yaitu: pertanyaan nomor 6 dan 7 sebagai berikut.

6. Kasus pembunuhan yang sering terjadi di Empat Lawang di landasi motif sakit hati dan perselingkuhan.

Tabel 14 Presentase Jawaban Responden X31

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	12,5%
Setuju	30	75,5%
Ragu-ragu	5	12,5%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 6 menunjukkan 5 (12,5%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 30 (75,5%) responden menyatakan setuju (4), 5 (12,5%) responden menyatakan ragu-ragu (3), tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan no. 6 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 88%.

Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa kasus pembunuhan yang sering terjadi di Empat Lawang di landasi motif sakit hati dan perselingkuhan.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X31	40	3,98

Gambar 8 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 6

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 6 memiliki mean sebesar 3,98, artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 6 yaitu kasus pembunuhan yang sering terjadi di Empat Lawang di ladasi motif sakit hati dan perselingkuhan.

7. Kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja terjadi karena faktor pendidikan dan pergaulan.

Tabel 15 Persentase Jawaban Responden X32

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	35	92,15%
Setuju	5	12,5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diperoleh dengan SPSS, April 2016

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 7 menunjukkan 35 (92,15%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 5 (12,5%), tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden

meyetujui bahwa kasus pencurian yang di lakukan oleh remaja terjadi karena faktor pendidikan dan pergaulan.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X32	40	4,85

Gambar 9 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 7

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 7 memiliki mean sebesar 4,85 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no.7 yaitu kasus pencurian yang di lakukan oleh remaja terjadi karena faktor pendidikan dan pergaulan.

2.1.4 Dimensi Metropolis (X4)

Dimensi ini memiliki 2 indikator pertanyaan yaitu: pertanyaan nomor 8 dan 9 sebagai berikut.

8. Dengan warna kuning yang cerah merupakan ciri khas jembatan wisata Empat lawang

Tabel 16 Persentase Jawaban Responden X41

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	10	25%
Setuju	30	75,5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 8 menunjukkan 10 (25%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 30 (75,5%) tidak ada yang menyatakan

ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa dengan warna yang cerah merupakan ciri jembatan wisata empat lawang.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X41	40	4,30

Gambar 10 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 8

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pernyataan no. 8 memiliki mean sebesar 4,30 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 8 yaitu dengan warna kuning cerah merupakan ciri khas jembatan wisata Empat Lawang.

9. Dengan 10 tahun menjadi Kabupaten tersendiri pembaggunan Empat Lawang belum merata.

Tabel 17 Persentase Jawaban Responden X42

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	12,5%
Setuju	35	92,15%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 9 menunjukkan 5 (12,5%) responden

menyatakan sangat setuju (5) ,35 (92,15%) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan sepuluh tahun menjadi kabupaten sendiri pembangunan Empat Lawang belum merata.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X42	40	4,08

Gambar 11 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 9

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 9 memiliki mean sebesar 4,08 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no.9 yaitu: dengan sepuluh tahun menjadi kabupaten sendiri pembangunan Empat Lawang belum merata.

2.1.5 Dimensi Lahat (X5)

Dimensi ini memiliki 2 indikator yaitu: pertanyaan nomor 10 dan 11 sebagai berikut.

10. Saya mengikuti perkembangan berita sosial di Lahat untuk membandingkan dengan pemberitaan sosial di Empat Lawang.

Tabel 18 Persentase Jawaban Responden X51

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	3	7,5%
Setuju	36	88,75%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	1	3,75%
Sangat tidak setuju	0	0
Total	40	100%

Sumber : Data di olah dengan SPSS, April 2016

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 10 menunjukkan 3 (7,5%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 36 responden (88,75%) reponden menyatakan setuju (4), responden yang menyatakan tidak setuju 1 (3,75%) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 96,25 %. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa responden mengikuti perkembangan berita sosial di lahat untuk membandingkan dengan pemberitaan sosial di Empat Lawang.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X51	40	4,00

Gambar 12 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 10

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pernyataan no. 10 memiliki mean sebesar 4,00 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 10

yaitu saya mengikuti perkembangan berita sosial di Lahat untuk membandingkan dengan pemberitaan sosial di Empat Lawang.

11. Kejadian bencana alam yang sering terjadi di kabupaten Lahat membuat masyarakat selalu waspada.

Tabel 19 Persentase Jawaban Responden X52

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	1	3,75%
Setuju	38	92,30%
Ragu-ragu	1	3,75%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 11 menunjukkan 1 (3,75%) responden menyatakan sangat setuju (5), 38 responden (92,30%) menyatakan setuju (4), 1 (3,75%) responden menyatakan ragu-ragu (3), tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 96,5%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden selalu waspada saat akan datangnya bencana alam yang sering terjadi di Lahat.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X52	40	4,08

Gambar 13 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 11

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 11 memiliki mean sebesar 4,08 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 11 yaitu kejadian bencana alam yang sering terjadi di Lahat.

2.1.6 Dimensi Pagaram (X6)

12. Dimensi ini memiliki 2 indikator yaitu: pertanyaan nomor 12 dan 13 sebagai berikut.

Tabel 20 Persentase Jawaban Responden X61

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	22	55%
Setuju	18	45%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber : data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 12 menunjukkan 22 (55%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 18 (45%) responden menyatakan setuju (4), tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa responden setuju dengan sosialisasi yang di lakukan oleh pihak kepolisian mengurangi tingkat kejahatan di Kota Pagaram.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X61	40	4,55

Gambar 14 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 12

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pernyataan no. 12 memiliki mean sebesar 4,55 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 12 yaitu Sosialisasi yang di adakan oleh pihak kepolisian mengurangi tingkat kejahatan di Kota Pagaram.

13. Bencana yang sering terjadi di Kota Pagaram membuat masyarakat selalu waspada.

Tabel 21 Persentase Jawaban Responden X62

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	27	58,6%
Setuju	13	32,5%
Ragu-ragu	0	0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Total	40	100%

Sumber : data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no.1 menunjukkan 27 (58,5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 13 (32,5%) responden menyatakan setuju (4) tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 13 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan

menunjukkan responden selalu waspada dengan adanya bencana alam yang sering terjadi di Kota Pagaram.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X62	40	4,50

Gambar 15 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 13

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pernyataan no. 13 memiliki mean sebesar 4,50 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no.13 yaitu bencana alam yang sering terjadi di Pagaram membuat masyarakat sekitar lebih waspada.

2.2 Indikator Variabel (Y) Minat Membaca Masyarakat Talang Jawa

Pada variabel Y (Minat membaca masyarakat Talang Jawa), terdapat 4 pertanyaan dimensi variabel, yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa. Dari 4 dimensi tersebut terdapat 11 indikator pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pertanyaan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pertanyaan.

2.2.1 Dimensi Membaca Nyaring (Y1)

Dimensi ini memiliki 2 indikator pernyataan, yaitu: pertanyaan nomor 14 dan 15 sebagai berikut.

14. Dengan suara lantang merupakan ciri khas saya dalam membaca koran.

Tabel 22 Persentase Jawaban Responden Y11

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	16	25%
Setuju	22	45%
Ragu-ragu	2	15%
Tidak setuju	2	15%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 14 menunjukkan 16 (25%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 22 (45%) responden menyatakan setuju (4), 2 (15%) responden menyatakan ragu-ragu (3), 2 (15%) responden yang menyatakan tidak setuju, tidak ada sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 14 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 70%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden setuju dengan suara lantang merupakan ciri khas saya dalam membaca koran.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y11	40	4,35

Gambar 16 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 14

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 14 memiliki mean sebesar 4,35 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 14 yaitu dengan suara lantang merupakan ciri khas saya dalam membaca koran.

15. Dengan pemahaman yang saya miliki saya bisa mengetahui berita dan informasi yang di sampaikan didalam koran.

Tabel 23 Persentase Jawaban Responden Y12

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	16	40,35%
Setuju	24	57,55%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 15 menunjukkan 16 (40,35%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 24 (57,55%) responden menyatakan setuju (4), tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 15 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa pemahaman yang saya miliki saya bisa mengetahui berita dan informasi yang di sampaikan di dalam koran.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y12	40	4,40

Gambar 17 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 15

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 15 memiliki mean sebesar 4,40 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 15 yaitu dengan pemahaman yang saya miliki saya bisa mengetahui berita atau informasi yang di sampaikan di dalam koran.

2.2.2 Dimendi membaca dalam hati (Y2)

Dimensi ini memiliki 4 indikator pertanyaan yaitu: pertanyaan nomor 16,17,18 dan 19 sebagai berikut.

16. Saya memiliki ingatan yang kuat ketika membaca berita.

Tabel 24 Persentase Jawaban Responden Y21

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	20	50%
Setuju	20	50%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pernyataan no. 15 menunjukkan 20 (50%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 20 (50%) responden menyatakan setuju, tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 15 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden memiliki ingatan yang kuat ketika membaca berita.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y21	40	4,48

Gambar 18 Jawaban dari Pertanyaan 16

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 16 memiliki mean sebesar 4,48 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 16 yaitu. Saya memiliki ingatan yang kuat ketika membaca koran.

17. Dengan berfikir saya bisa memahami dan menangkap informasi pemberitaan yang di sampaikan setiap kali saya membaca koran.

Tabel 25 Persentase Jawaban Responden Y22

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	21	54,50%
Setuju	19	45,5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 17 menunjukkan 21 (54,50%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 19 (45,5%) responden menyatakan setuju (4), 12 responden (30%) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut respon masyarakat terhadap pertanyaan no. 17 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan

dengan berfikir saya bisa memahami dan menagkap informasi pemberitaan yang di sampaikan setiap kali saya membaca koran.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y22	40	4,50

Gambar 19 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 17

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 17 memiliki mean sebesar 4,50 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 17 yaitu dengan berfikir saya bisa memahami dan menagkap informasi pemberitaan yang di sampaikan setiap kali saya membaca koran.

18. Dengan informasi pemberitaan yang di sampaikan di koran ketika saya membaca saya bisa menyimpan informasi di otak saya untuk di sampaikan ketika orang lain bertanya.

Tabel 26 Persentase Jawaban Responden Y23

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	14	30,35%
Setuju	26	69,20%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 26 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 18 menunjukkan 14 (30,35%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 26 (69,20%) responden

menyatakan setuju (4) tidak ada yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju serta sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 18 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa responden dengan adanya pemberitaan yang disampaikan dikoran ketika saya membaca saya bisa menyimpan informasi di otak saya untuk disampaikan ketika orang lain bertanya.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y23	40	4,35

Gambar 20 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 18

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 18 memiliki mean sebesar 4,35 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 18 yaitu dengan informasi pemberitaan yang disampaikan dikoran ketika saya membaca saya bisa menyimpan informasi di otak saya untuk disampaikan ketika orang lain bertanya.

19. Saya membaca koran dengan menggunakan mata untuk melihat berita yang ada dikoran.

Tabel 27 Persentase Jawaban Responden Y24

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	20	50%
Setuju	20	50%
Ragu-ragu	0	0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 27 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 19 menunjukkan 20 (50%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 20 (20%) responden menyatakan setuju (4) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 19 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden membaca dengan menggunakan mata untuk melihat berita yang ada dikoran.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y24	40	4,40

Gambar 21 Jawaban dari Pertanyaan 19

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 19 memiliki mean sebesar 4,40 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 19 yaitu responden membaca dengan menggunakan mata untuk melihat berita yang ada dikoran.

2.2.3 Dimensi Membaca Telaah Isi (Y3)

Dimensi ini memiliki 3 indikator pertanyaan yaitu: pertanyaan 20, 21 dan 22 sebagai berikut.

20. Saya harus lebih teliti dalam membaca koran kata pekata bagar tidak salah dalam penyampaian.

Tabel 28 Persentase Jawaban Responden Y31

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	17	48,45%
Setuju	23	57,5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 28 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 20 menunjukkan 17 (48,45%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 23 (57,5%) responden menyatakan setuju (4) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 20 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa responden lebih teliti dalam membaca koran kata perkata agar tidak salah dalam penyampaian.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y31	40	4,23

Gambar 22 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 20

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 20 memiliki mean sebesar 4,23 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 20 yaitu responden harus lebih teliti dalam membaca koran kata perkata agar tidak salah dalam penyampaian.

21. Bahasa yang di gunakan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah di pahami.

Tabel 29 Persentase Jawaban Responden Y32

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	10	25%
Setuju	30	75%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 29 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 21 menunjukkan 10 (25%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 30 (75%) responden menyatakan setuju (4) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 21 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan

bahwa bahasa yang digunakan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah untuk dipahami.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y32	40	4,28

Gambar 23 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 21

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 21 memiliki mean sebesar 4,28 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 21 yaitu bahasa yang digunakan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah untuk di pahami.

22. Setelah membaca koran saya menjadi pribadi yang kritis

Tabel 30 Persentase Jawaban Responden Y33

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	12,5%
Setuju	35	92,15%
Ragu-ragu	0	0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 30 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 22 menunjukkan 5 (12,5%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 35 (92,15%) responden yang menyatakan setuju (4) tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 22 positif dengan nilai

jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pertanyaan menunjukkan bahwa responden setelah membaca koran menjadi pribadi yang lebih kritis.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y33	40	4,15

Gambar 24 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 22

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 22 memiliki mean sebesar 4,15 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 22 yaitu setelah responden membaca koran menjadi pribadi yang lebih kritis.

2.2.4 Dimensi Membaca Telaah isi

Dimensi ini memiliki 2 indikator pertanyaan yaitu: pertanyaan nomor 23 dan 24 sebagai berikut.

23. Daya kata dalam pemberitaan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah untuk di pahami oleh masyarakat.

Tabel 31 Persentase Jawaban Responden Y41

Keterangan	Ferekuensi	Presentase
Sangat setuju	8	18,36%
Setuju	32	80,62%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 31 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 23 menunjukkan 8 (18,36%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 32 (80,64%) responden menyatakan setuju (4), tidak ada yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 23 positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa responden setuju bahwa daya kata dalam Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah di pahami.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y41	40	4,28

Gambar 25 Jawaban dari pertanyaan Nomor 23

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 23 memiliki mean sebesar 4,28 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 23 yaitu daya kata dalam pemberitaan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah untuk di pahami oleh masyarakat.

24. Dengan kosa kata yang menarik yang terdapat di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang membuat masyarakat mau membacanya.

Tabel 32 Persentase Jawaban Responden Y42

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	15	25,5%
Setuju	25	75,5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 32 diketahui bahwa dari 40 responden yang menjawab indikator pertanyaan no. 24 menunjukkan 15 (25,5%) responden menyatakan sangat setuju (5) , 25 (75,5%) responden menyatakan setuju (4), tidak ada yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari persentase jawaban tersebut menunjukkan bahwa jawaban masyarakat terhadap pertanyaan no. 24 cukup positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa kosa kata yang menarik yang terdapat di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang membuat masyarakat mau membacanya.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y42	40	4,35

Gambar 26 Jawaban dari Pertanyaan Nomor 24

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan no. 24 memiliki mean sebesar 4,35 artinya responden setuju terhadap pertanyaan no. 24 yaitu

dengan kosakata yang menarik yang terdapat di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang membuat masyarakat mau membacanya.

3. Analisis Dimensi Variabel X dan Y

3.1 Isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang (X)

3.1.1 Dimensi Pendidikan (X1)

Dimensi pendidikan terdapat 3 pertanyaan, yaitu:

1. Dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah dapat memperbaiki sarana dan prasarana di sekolah tiap daerah.
2. Dengan evaluasi kurikulum pembelajaran setiap tahun dapat memperbaiki sistem pengajaran guru di sekolah.
3. Program sekolah yang baik menciptakan pribadi yang baik.

Tabel 33 Persentase Jawaban Responden terhadap dimensi pendidikan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	85	62,75%
Setuju	33	26,15%
Ragu-ragu	2	10%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	118	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2014.

Berdasarkan tabel 33 jawaban responden terhadap dimensi pendidikan yang terdiri dari tiga pertanyaan yang di ajukan yaitu 85 (62,75%) untuk jawaban sangat setuju (5), 33 (26,45%) untuk jawaban setuju (4), 2 (10%) untuk jawaban ragu-ragu (3), tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat

terhadap keseluruhan dimensi pendidikan positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 89,2%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X11	40	4,60

Gambar 27 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Pendidikan

Dari nilai mean dan dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi pendidikan menunjukkan mean sebesar 4,60 artinya tanggapan responden terhadap dimensi pendidikan positif .

3.1.2 Dimensi Bisnis (X2)

dimensi ini memiliki 2 pertanyaan, yaitu:

1. Dengan murahnya harga kopi dan karet dipasaran membuat perekonomian masyarakat menurun.
2. Empat Lawang merupakan kabupaten baru sehingga menjadi sasaran yang bagus untuk membuka usaha.

Tabel 34 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi bisnis

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	36	28,16%
Setuju	40	52,56%
Ragu-ragu	3	15%
Tidak setuju	1	5%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	80	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 34 jawaban responden terhadap dimensi bisnis yang memiliki dua pertanyaan yaitu 36 (28,16%) untuk jawaban sangat

setuju (5), 40 (52,56%) untuk jawaban setuju (4), 3 (15%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 1 (5%) untuk menjawab tidak setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi bisnis sangat positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 80,72%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X11	40	4,53

Gambar 28 Jawaban Dari Pertanyaan Dimensi Bisnis

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi bisnis menunjukkan mean 4,53 artinya tanggapan responden terhadap dimensi bisnis positif.

3.1.3 Dimensi Kriminal (X3)

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan, yaitu:

1. Kasus pembunuhan yang sering terjadi di Empat Lawang terjadi karena motif sakit hati dan selingkuh.
2. Kasus pencurian yang di lakukan oleh remaja karena faktor pendidikan dan pergaulan.

Tabel 35 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi kriminal

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	40	52,10%
Setuju	35	44,3%
Ragu-ragu	5	20%
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Total	80	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 35 jawaban responden terhadap dimensi kriminal yang memiliki dua pertanyaan yaitu 40 (52,10%) untuk jawaban sangat setuju (5), 35 (44,3%) untuk jawaban setuju, 5 (11,5%) untuk jawaban ragu-ragu (3), tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi kriminal positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 96,4%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X3	40	4,62

Gambar 29 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Kriminal

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi kriminal menunjukkan mean sebesar 4,62 artinya tanggapan responden terhadap dimensi kriminal positif

3.1.4 Dimensi Metropolis (X4)

dimensi ini memiliki 2 pertanyaan, yaitu:

1. Warna kuning yang cerah merupakan ciri khas tempat wisata Empat Lawang.
2. Sepuluh tahun menjadi kabupaten pembangunan di Empat Lawang sudah merata.

Tabel 36 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi metropolis

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	13	24,25%
Setuju	64	68,75%
Ragu-ragu	3	15%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	80	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 36 jawaban responden terhadap dimensi metropolis yang memiliki dua pertanyaan yaitu 13 (24,52%) untuk jawaban sangat setuju (5), 65 (68,25%) untuk jawaban setuju (4), 3 (15%) untuk jawaban ragu-ragu (3), tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi metropolis positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 92,77%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X4	40	4,30

Gambar 30 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Metropolis

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi metropolis menunjukkan mean sebesar 4,30 artinya tanggapan responden terhadap dimensi metropolis positif.

3.1.5 Dimensi Lahat (X5)

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan, yaitu:

1. Saya mengikuti perkembangan berita sosial di Lahat untuk membandingkan dengan Empat Lawang.
2. Kejadian bencana alam yang sering terjadi di Lahat.

Tabel 37 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Lahat

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	4	22,50%
Setuju	74	72,12%
Ragu-ragu	1	5%
Tidak setuju	1	5%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	83	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 45 jawaban responden terhadap dimensi Lahat yang memiliki dua pertanyaan yaitu 4 (22,50%) untuk jawaban sangat setuju (5), 74 (72,12%) untuk jawaban setuju (4), 1 (5%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 1 (5%) untuk jawaban tidak setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan Lahat positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 94,64%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X5	40	4,40

Gambar 31 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Lahat

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi lahat menunjukkan mean sebesar 4,40 artinya tanggapan responden terhadap dimensi Lahat positif.

3.1.6 Dimensi Pagaram

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan, yaitu:

1. Sosialisasi yang sering diadakan oleh pihak polisi mengurangi tingkat kejahatan di kota Pagaram.
2. Bencana alam yang sering terjadi di Pagaram membuat masyarakat sekitar waspada.

Tabel 38 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Pagaram

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	49	65,10%
Setuju	31	35,64%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	80	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 38 jawaban responden terhadap dimensi Pagaram dari 2 pertanyaan yang diajukan yaitu 49 (65,10%) untuk

jawaban sangat setuju (5), 31 (35,64%) untuk jawaban setuju (4), tidak ada yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi Pagaram positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X6	40	4,30

Gambar 32 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Pagaram

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi Pagaram menunjukkan mean sebesar 4,30 artinya tanggapan responden terhadap dimensi Pagaram positif.

3.2 Dimensi Minat Membaca Masyarakat (Y)

3.2.1 Dimensi Membaca Nyaring

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan, yaitu:

1. Dengan suara lantang merupakan ciri khas saya dalam membaca koran.
2. Dengan pemahaman yang saya miliki saya bisa mengetahui berita dan informasi yang disampaikan didalam koran.

Tabel 39 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Membaca Nyaring

Keterangan	Frekuensi	Presentase
------------	-----------	------------

Sangat setuju	32	32,12%
Setuju	46	67,50%
Ragu-ragu	2	5%
Tidak setuju	0	0%
Sngat tidak setuju	0	0%
Total	80	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 39 jawaban responden terhadap dimensi membaca nyaring dari dua pertanyaan yang di ajukan yaitu 32 (32,12%) untuk jawaban sangat setuju (5), 46 (67,50%) untuk jawaban setuju (4), 2 (5%) untuk jawaban ragu-ragu (3), tidak ada jawab tidak setuju dan sangat tidak setuju . Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi membaca nyaring positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 99,62%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y1	40	4,05

Gambar 33 Jawaban dari pertanyaan Dimensi Membaca Nyaring

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi membaca nyaring menunjukkan mean sebesar 4,05 artinya tanggapan responden terhadap dimensi membaca nyaring positif.

3.2.2 Dimensi Membaca Dalam Hati

Dimensi ini memiliki 4 pertanyaan, yaitu:

1. Saya memiliki ingatan yang kuat dalam membaca berita.
2. Dengan berfikir saya bisa memahami dan menangkap informasi pemberitaan yang disampaikan setiap kali saya membaca koran.
3. Dengan informasi pemberitaan yang disampaikan di koran ketika saya membaca saya bisa menyimpan informasi di otak untuk disampaikan ketika orang lain bertanya.
4. Saya membaca koran dengan menggunakan mata untuk melihat berita yang ada di koran.

Tabel 40 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Membaca Dalam Hati

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	75	47,8%
Setuju	85	61,3%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	160	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 40 jawaban responden terhadap dimensi membaca dalam hati yang memiliki empat pertanyaan yaitu 75 (47,8%) untuk jawaban sangat setuju (5), 85 (61,3%) untuk jawaban setuju (4), tidak ada jawaban ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi membaca dalam hati positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y2	40	4,23

Gambar 34 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Membaca Dalam Hati

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi membaca dalam hati menunjukkan mean sebesar 4,23 artinya tanggapan responden terhadap dimensi membaca dalam hati positif.

3.2.3 Dimensi Membaca telaah isi

Dimensi ini memiliki 3 pertanyaan, yaitu:

1. Saya harus lebih teliti dalam membaca koran kata-perkata agar tidak salah dalam penyampaian.
2. Bahasa yang digunakan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah untuk di pahami.
3. Setelah saya membaca koran saya menjadi pribadi yang kritis dalam pembicaraan.

Tabel 41 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Membaca Telaah Isi

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	32	32,12%
Setuju	46	67,50%
Ragu-ragu	2	5%
Tidak setuju	0	0%
Sngat tidak setuju	0	0%
Total	80	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 39 jawaban responden terhadap dimensi membaca nyaring dari 3 pertanyaan yang di ajukan di dapat yaitu 32 (32,12%) untuk jawaban sangat setuju (5), 46 (67,50%) untuk jawaban

setuju (4), 2 (5%) untuk jawaban ragu-ragu (3), tidak ada jawab tidak setuju dan sangat tidak setuju . Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi membaca telaah isi positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 99,62%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y1	40	4,05

Gambar 35 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Membaca Telaah Isi

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi membaca nyaring menunjukkan mean sebesar 4,05 artinya tanggapan responden terhadap dimensi membaca telaah isi positif.

3.2.4 Dimensi Membaca Telaah Bahasa

Dimensi ini memiliki 2 pertanyaan, yaitu:

1. Daya kata daam pemberitaan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang muda untuk dipahamii oleh masyarakat.
2. Kosa kata yang menarik yang terdapat di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang membuat masyarakat mau membacanya.

Tabel 42 Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Membaca Telaah Bahasa

Keterangan	Frekuensi	Presentase
------------	-----------	------------

Sangat setuju	23	20,15%
Setuju	57	80,32%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sngat tidak setuju	0	0%
Total	80	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 42 jawaban responden terhadap dimensi membaca telaah bahasa yang memiliki dua pertanyaan di dapat yaitu 23 (20,15%) untuk jawaban sangat setuju (5), 57 (80,32%) tidak ada jawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan dimensi membaca telaah bahasa positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
Y4	40	4,46

Gambar 36 Jawaban dari Pertanyaan Dimensi Membaca Telaah Bahasa

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa pertanyaan dimensi membaca nyaring menunjukkan mean sebesar 4,46 artinya tanggapan responden terhadap dimensi membaca telaah bahasa positif.

4. Analisis Variabel X dan Y

4.1 Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang (X)

Tabel 43 Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel X

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	227	47,50%
Setuju	227	47,50%
Ragu-ragu	11	4%
Tidak setuju	2	1%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	467	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 43 total keseluruhan jawaban responden terhadap variabel X (Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang) dari 13 pertanyaan yang di ajukan yaitu 227 (47,50%) untuk jawaban sangat setuju (5), 227 (47,50%) untuk jawaban setuju (4), 11 (4%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 2 (1%) untuk jawaban tidak setuju (2), tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan variabel X positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 95%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X	40	4,53

Gambar 37 Jawaban dari Dimensi Variabel X

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa variabel X menunjukkan mean sebesar 4,53 artinya tanggapan responden terhadap keseluruhan dimensi variabel X positif.

4.2 Variabel Y (Minat Membaca Masyarakat)

Tabel 44 Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Y

Keterangan	Frekuensi	Presentase
------------	-----------	------------

Sangat setuju	162	43,70%
Setuju	276	54%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	2	2%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	438	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 44 total keseluruhan jawaban responden terhadap variabel Y (Minat Membaca Masyarakat) dari 11 pertanyaan yang diajukan yaitu 162 (43,70%) untuk jawaban sangat setuju (5), 276 (54%) untuk jawaban setuju (4), 2 (1%) untuk jawaban tidak setuju (2), tidak ada jawaban ragu-ragu, sangat tidak setuju. Artinya respon masyarakat terhadap keseluruhan variabel X positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 95%.

Mean yang dihasilkan		
Item	N	Mean
X	40	4,47

Gambar 38 Jawaban dari Dimensi Variabel Y

Dari nilai mean dapat dilihat bahwa variabel Y menunjukkan mean sebesar 4,47 artinya tanggapan responden terhadap keseluruhan dimensi variabel Y positif.

5. Uji Hipotesis Statistik

5.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Setiap regresi dipastikan terdapat korelasi yang ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan, sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih.⁶⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam bentuk persamaan, digunakanlah rumus statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 45 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
(Variabel Isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang – Minat
Membaca Masyarakat)**

Coefficients						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	26,716	7,832		412	.001
	X (Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang)	,545	.193	.801	45	.000

a. Dependent Variabel: Y (Minat Membaca Masyarakat)

Sumber: hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 20, April 2016.

Berdasarkan tabel 45 tersebut, diketahui besarnya nilai $t = 7,832$ sedangkan besar signifikasinya sebesar $= 0,000$ lebih kecil dari signifikan $0,05$ artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat. Dari tabel tersebut dapat dilihat pada kolom B (constan) nilainya sebesar $26,716$ sedangkan isi berita harian pagi

⁶⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet ke-21, h.261

rakyat Empat Lawang adalah 0,545 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana (isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang-minat membaca masyarakat).

$$Y = a + bX$$

$$\text{Jadi, variabel } Y = 26,716 + 0,545X$$

Setelah mengetahui kedua variabel X berpengaruh terhadap Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y seperti pada tabel berikut:

Tabel 46 Pengaruh isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang- minat membaca masyarakat

Model Summary				
Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801	.783	.343	5,943
a. Predictor: (Constant), X (Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang)				
b. Dependen Variabel: Y (Minat Membaca Masyarakat)				

Sumber :Data diolah dengan SPSS 20, April 2016

Berdasarkan tabel 46 diketahui bahwa pada kolom R square diperoleh nilai 0,724(72,4%) hal ini menunjukkan isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang memiliki pengaruh sebesar 72,4% terhadap minat membaca masyarakat. Sedangkan sisanya 28,6% hasilnya minat membaca masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakanlah nilai koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 47
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut,⁷⁰ maka nilai 0,491 termasuk korelasi yang sedang atau cukup dan sifat hubungannya positif.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka dilakukanlah uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval/rasio.⁷¹ Dan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X dengan variabel Y signifikan atau tidak signifikan.

Berdasarkan pada tabel 50 diketahui bahwa angka 0,801 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang dan minat membaca masyarakat. Sedangkan nilai t sebesar 7,045 digunakan untuk pengujian hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antara isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat.

Maka untuk pengujian nilai t dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis yang dirumuskan

⁷⁰Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet ke-4. H.231.

⁷¹*Ibid*, h.232.

Ho (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat.

Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat.

b. Kriteria pengujian (berdasarkan nilai t)

1. Jika nilai t hitung $<$ t tabel 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.⁷²

Untuk menghitung nilai t tabel dengan uji satu pihak karena hipotesis menunjukkan arah tertentu. Dengan signifikansi = $0,05/2$ (uji dua pihak) = 0,025 dengan df (*degree of freedom*) = $n-2 = 40-2 = 38$. Maka t tabel adalah 2,024 (lihat tabel t).

3. Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh harga t hitung sebesar $7,045 > 2,024$ dan signifikansi adalah 0,000 maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat

B . Pembahasan

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Talang Jawa Rt 01 Rw 08 Kelurahan Jayaloka Kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang sebanyak 40

⁷²Sugoyono, *Op. Cit*, h. 274.

responden yang dibagikan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 24 pertanyaan, yaitu 13 pertanyaan untuk variabel (X) isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang dan 11 pertanyaan untuk variabel(Y) minat membaca masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat, penelitian ini telah melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 20 dan untuk menguji hipotesis digunakan regresi linier sederhana.⁷³ Penjelasan sebagai berikut:

1. Pada tabel 33 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel X) dimensi pendidikan positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 89,2%. dengan mean sebesar 4,60.
2. Pada tabel 34 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel X) dimensi bisnis positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 94,64%. dengan mean sebesar 4,53.
3. Pada tabel 35 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel X) dimensi kriminal positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 96,4% memiliki nilai mean terbesar yaitu 4,60.
4. Pada tabel 36 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel X) dimensi metropolis positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 92,77% memiliki nilai mean terbesar yaitu 4,30.

⁷³Muhamamad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Parama Publishing, 2013), Cet ke-1, h.169.

5. Pada tabel 37 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel X) dimensi Lahat positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 94,64% memiliki nilai mean terbesar yaitu 4,40.
6. Pada tabel 38 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel X) dimensi Pagaralam positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100% memiliki nilai mean terbesar yaitu 4,30.
7. Pada tabel 39 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel Y) dimensi membaca nyaring positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 99,62% dengan nilai mean 4,05.
8. Pada tabel 40 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel Y) dimensi membaca dalam hati positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100% memiliki nilai mean sebesar 4,44.
9. Pada tabel 41 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel Y) dimensi membaca telaah isi positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 99,62%. dengan nilai mean 4,05.
10. Pada tabel 42 respon masyarakat terhadap pertanyaan (variabel Y) dimensi membaca telaah bahasa positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 100%. Dan berada di rentang skala tinggi dengan nilai mean 4,46.
11. Pada tabel 43 secara keseluruhan respon masyarakat terhadap pertanyaan pada isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang (variabel X) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 95%. dengan nilai mean 4,53.

12. Pada tabel 44 secara keseluruhan respon masyarakat terhadap pertanyaan minat membaca masyarakat (variabel Y) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 95%. dengan nilai mean 4,47.
13. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana antara isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang (X) terhadap minat membaca masyarakat (Y) diperoleh persamaan, variabel $Y = 26,716 + 0,545X$.
14. Pada tabel 46 pada kolom R square diperoleh nilai 0,472 (4,72%) hal ini menunjukkan isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang memiliki pengaruh sebesar 4,72% terhadap minat membaca masyarakat. Sedangkan sisanya 53,8% hasil minat membaca masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Artinya besarnya korelasi yang terjadi antara variabel X dan Y berpengaruh positif.
15. Perbedaan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu ($7,045 > 2,024$) dan signifikansi adalah 0,000. Artinya ada pengaruh antara isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat
16. Dari hasil hipotesis dalam penelitian ini, telah terjawab bahwa ada pengaruh isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis data menggunakan program SPSS versi 20 diketahui bahwa pada variabel X memiliki 6 dimensi yaitu, pendidikan, bisnis, kriminal, metropolis, Lahat, Pagaralam. Variabel Y memiliki 4 indikator yaitu: membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Hubungan korelasi antara variabel X dan Y tergolong sedang atau cukup dengan nilai 0,491 dan memiliki sifat hubungan positif. Variabel X dari seluruh pertanyaan yang diajukan kepada responden sebanyak 13 pertanyaan memiliki presentase sebesar 95%. Sedangkan variabel Y memiliki tingkat presentase dari 11 pertanyaan yang diajukan sebesar 95%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa ada pengaruh isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat Talang Jawa sebesar 72,4% memiliki pengaruh yang tinggi. Dan berdasarkan uji hipotesis nilai t, hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($7,045 > 2,024$) dengan signifikansi sebesar 0,000 ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang terhadap minat membaca masyarakat Talang Jawa.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak pengelola harian pagi rakyat Empat Lawang untuk menambah halaman yang ada di koran harian Empat Lawang, menambah informasi mengenai kejadian di Empat Lawang dan menambah rubrik agar masyarakat lebih antusias dalam membaca koran harian pagi rakyat Empat Lawang.

2. Kepada masyarakat di era modern dan maju seperti sekarang ini harus pandai-pandai memilih media untuk mencari informasi yang ingin di ketahui dan bagi masyarakat harus mau membaca agar tidak ketinggalan informasi yang terjadi setiap harinya karena dengan membaca kita bisa mengetahui apa yang terjadi dan peristiwa apa yang hangat yang sedang terjadi.
3. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini menjadi motivasi, tolak ukur serta sumbangsih bagi para mahasiswa atau peneliti selanjutnya di bidang jurnalistik khususnya media koran yang memberikan informasi mengenai peristiwa dan kejadian yang terjadi setiap harinya.

I. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :

II. Petunjuk Pengisian

- Bacalah intruksi dengan teliti dan cermat
- Berilah tanda centeng (√) pada jawaban yang tepat menurut anda
- Terimakasih atas kesedian anda mengisi pernyataan ini. Kuesioner ini tidak akan berguna tanpa kerjasama anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RG : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

A. Isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang Variabel (X)

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		5	4	3	2	1
		SS	S	RG	TS	STS
1	Dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah dapan memperbaiki sarana dan prasarana di sekolah tiap daerah					
2.	Dengan evaluasi kurikulum pembelajaran setiap tahun dapat memperbaiki sistem pengajaran guru di sekolah					
3.	Program sekolah yang baik menciptakan					

	pribadi yang unggul					
4.	Dengan murahnya harga kopi dan karet di pasaran membuat perekonomian masyarakat menurun					
5.	Empat lawang merupakan kabupaten baru sehingga menjadi sasaran yang bagus untuk membuka usaha					
6.	Kasus pembunuhan yang sering terjadi di Empat Lawang di landasi motif sakit hati dan perselingkuhan					
7.	Kasus pencurian yang di lakukan oleh remaja terjadi karena faktor pendidikan dan pergaulan					
8.	Dengan warna kuning yang cerah merupakan ciri khas dari tempat wisata Empat Lawang					
9.	Dengan sepuluh tahun menjadi kabupaten pembangunan Empat Lawang sudah merata					
10.	Saya mengikuti perkembangan berita sosial di Lahat untuk membandingkan dengan pemberitaan sosial di Empat Lawang					
11.	Kejadian bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Lahat					
12.	Sosialisasi yang di adakan oleh pihak polisi mengurangi tingkat kejahatan di kota Pagaram					
13.	Bencana alam yang sering terjadi di Pagaram membuat masyarakat sekitar lebih waspada					

B. Minat membaca Variabel (Y)

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		5	4	3	2	1
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Dengan suara lantang merupakan ciri khas saya dalam membaca Koran					
2.	Dengan pemahaman yang saya miliki saya bisa mengetahui berita atau informasi yang di sampaikan di dalam koran					
3.	Saya memiliki ingatan yang kuat ketika membaca berita					
4.	Dengan berfikir saya bisa memahami dan menangkap informasi pemberitaan yang di sampaikan setiap kali saya membaca koran					
5.	Dengan informasi pemberitaan yang di sampaikan di koran ketika saya membaca saya bisa menyimpan informasi di otak saya untuk di sampaikan ketika orang lain bertanya					
6.	Saya membaca koran dengan menggunakan mata untuk melihat berita yang ada di koran					
7.	Saya harus lebih teliti dalam membaca koran kata perkata agar tidak salah dalam penyampaian					
8.	Bahasa yang di gunakan di Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah untuk dipahami					
9.	Setelah saya membaca koran saya menjadi pribadi yang lebih kritis dalam pembicaraan					

10.	Daya kata dalam pemberitaan Harian Pagi Rakyat Empat Lawang mudah untuk di pahami oleh masyarakat					
11.	Dengan kosakata yang menarik yang terdapat di harian pagi rakyat Empat Lawang membuat masyarakat mau membacanya					

Hasil Angket Responden Tentang Pengaruh Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat
Lawang

(Variabel X)

No	Skor													Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	
1	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	56
2	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	59
3	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	4	53
4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	3	4	5	59
5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	57
6	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	51
7	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	54
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	62
10	3	4	4	5	3	5	3	4	4	3	4	5	5	52
11	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	60
12	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	57
13	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	55
14	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	60
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	55
16	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	60
17	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	57
18	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	57
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	63

20	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	55
21	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	59
22	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	54
23	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	56
24	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	62
25	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	57
26	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	61
27	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	58
28	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	55
29	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	59
30	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	58
31	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	58
32	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	61
33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	62
34	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	56
35	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	59
36	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	60
37	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	56
38	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	56
39	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	59
40	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	58

37	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	49
38	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	49
39	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	50
40	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	51

NAMA RESPONDEN

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Antoni	Laki-laki	23 tahun	Guru
2	Anita Karolin	Perempuan	33 tahun	Guru
3	Benny Satriawan	Laki-laki	27 tahun	Karyawan Kantor BPJS
4	Beni Sunaryo	Laki-laki	29 tahun	Guru
5	Cici Perasini	Perempuan	23 tahun	Guru
6	Ciptohari	Laki-laki	65 tahun	Ketua Rt
7	Dedi Haryanto	Laki-laki	23 tahun	Karyawan Kantor Bupati
8	Epen	Laki-laki	40 tahun	Guru
9	Eka Martini	Perempuan	28 tahun	Guru
10	Eko Ruswanto	Laki-laki	51 tahun	Kepala Sekolah
11	Eko Suryono	Laki-laki	52 tahun	Guru
12	Ita	Perempuan	20 tahun	Karyawan Kantor PKK
13	Iwan	Laki-laki	23 tahun	Polisi
14	Lena Yanti	Perempuan	30 tahun	Guru
15	Linda	Perempuan	28 tahun	Karyawan Kantor Bupati
16	Mukhtashor	Laki-laki	50 tahun	Guru
17	Meriani	Perempuan	32 tahun	Guru
18	M. Aryadi	Laki-laki	36 tahun	Guru
19	Mulyani	Perempuan	49 tahun	Guru

20	Mulyono	Laki-laki	42 tahun	DPRD Empat Lawang
21	Margono	Laki-laki	54 tahun	Pegawai Dispenda
22	Mulyati	Perempuan	46 tahun	Guru
23	Nopita Pirnando	Perempuan	22 tahun	Bidan
24	Nurlasmi	Perempuan	52 tahun	Guru
25	Nani Agustini	Perempuan	22 tahun	Guru
26	Pamedi	Laki-laki	34 tahun	Pegawai Kantor Bupati
27	Paini	Paini	46 tahun	Guru
28	Rahman	Laki-laki	52 tahun	Karyawan PTPN VII
29	Rini Tri utami	Perempuan	22 tahun	Guru
30	Siti Hasana	Perempuan	54 tahun	Karyawan Kantor DPRD
31	Sariwati	Perempuan	26 tahun	guru
32	Sepriyah Nigsih	Perempuan	34 tahun	Ibu Rumah Tangga
33	Sugeng Harianto	Laki-laki	36 tahun	Karyawan Rumah Sakit
34	Saripudin	Laki-laki	45 tahun	Karyawan PTPN VII
35	Suhendra	Laki-laki	25 tahun	Polisi
36	Putri Sari Ningsi	Perempuan	35 tahun	Karyawan Kantor Jaksa
37	Wulan	Perempuan	40 tahun	Karyawan BPJS
38	Yogi Andrawika	Laki-laki	22 tahun	Karyawan Kereta Api
39	Yurlaili	Perempuan	32 tahun	Guru
40	Zen	Laki-laki	65 tahn	Pensiunan Guru

HASIL PERHITUNGAN SPSS

Hasil Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	52,55	7,331	,421	,547	,631
Pertanyaan2	52,63	6,651	,589	,825	,597
Pertanyaan3	52,60	6,810	,537	,798	,607
Pertanyaan4	52,85	6,797	,396	,551	,629
Pertanyaan5	52,90	7,990	,475	,432	,676
Pertanyaan6	53,33	7,507	,543	,230	,662
Pertanyaan7	52,45	7,690	,350	,512	,643
Pertanyaan8	53,00	7,846	,370	,341	,664
Pertanyaan9	53,23	7,717	,351	,415	,644
Pertanyaan10	53,30	8,421	,420	,182	,692
Pertanyaan11	53,23	7,615	,407	,295	,638
Pertanyaan12	52,75	7,321	,568	,521	,647
Pertanyaan13	52,80	7,344	,415	,389	,672

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,666	,680	13

Hasil Uji Validitas Variabel Y
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	43,40	6,349	,450	,302	,728
Pertanyaan2	43,35	6,079	,428	,423	,695
Pertanyaan3	43,28	5,999	,451	,440	,691
Pertanyaan4	43,25	6,244	,345	,352	,707
Pertanyaan5	43,40	6,246	,370	,334	,703
Pertanyaan6	43,35	6,233	,360	,444	,705
Pertanyaan7	43,53	6,256	,443	,315	,694
Pertanyaan8	43,48	6,461	,563	,429	,712
Pertanyaan9	43,60	6,708	,418	,471	,714
Pertanyaan10	43,48	6,051	,502	,675	,685
Pertanyaan11	43,40	6,246	,370	,572	,703

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,723	,729	11

Analisis Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1			

1	X(Isi Berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang) ^b	.	Enter
---	------------------------------------------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: Y (Minat Membaca Masyarakat)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,724	,343	5,943

a. Predictors: (Constant), X (isi berita harian pagi rakyat Empat Lawang)

b. Dependent Variable: Y (minat membaca masyarakat)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)					
1 pengaruh isi berita Harian Pagi Rakyat Empat Lawang	26,716	7,832		412	,003
	,545	,193	,801	7,045	,000

a. Dependent Variable: Y (minat membaca masyarakat)